

**ANALISIS UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PERILAKU PROSOSIAL
ANAK DI TK SAVE THE KIDS
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Oleh :

INTAN ZUHRA

NIM. 180210125

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AR-RANIRY BANDA ACEH
2023 M/1444 H**

**ANALISIS UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN
PERILAKU PROSOSIAL ANAK DI TK SAVE THE KIDS
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh

INTAN ZUHRA

NIM. 180210125

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Kaguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

جامعة الرانيري

Disetujui oleh :

A R - R A N I R Y

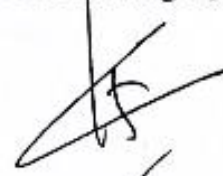
Pembimbing I,



Muthmainnah, S.Pd.I., M.A.

NIP. 198204202014112001

Pembimbing II,



Lina Amelia, M.Pd.

NIP. 198509072020122010

**ANALISIS UPAYA GURU DALAM ENINGKATKAN PERILAKU
PROSOSIAL ANAK DI TK SAVE THE KIDS BANDA ACEH**

SKRIPSI

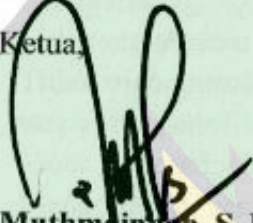
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Hari/Tanggal :

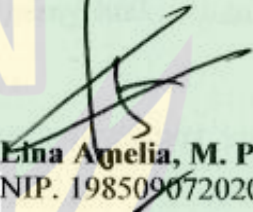
Kamis, 13 Juli 2023 M
24 Dzulhijjah 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

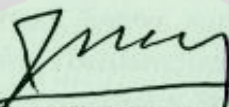
Ketua,


Muthmainan, S. Pd. I., MA.
NIP. 198204202014112001

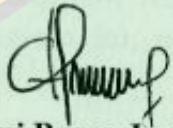
Sekretaris,


Elna Agnelia, M. Pd.
NIP. 198509072020122010

Penguji I,


Dra. Jamaliah Hasballah, MA.
NIP. 196010061992032001

Penguji II,


Rani Puspa Juwita, M. Pd.
NIP. 199006182019032016

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Durussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Mublik, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 1973010211997031003



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Intan Zuhra
NIM : 180210125
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Upaya Guru Dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Di Tk Save The Kids Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi atau memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab dengan karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 3 Januari 2023

Yang Menyatakan,



Intan Zuhra

NIM. 180210125

ABSTRAK

Nama : Intan Zuhra
NIM : 180210125
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Anak Usia Dini
Judul : Analisis Upaya Guru dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Di TK Save The Kids Banda Aceh
Tanggal Sidang : 13 Juli 2023
Tebal Skripsi : 63
Pembimbing I : Mutmainnah, M.A
Pembimbing II : Lina Amelia, M.Pd.
Kata Kunci : Upaya Guru, Perilaku Prososial

Perilaku prososial adalah aktivitas sadar yang ditujukan untuk membantu dan mendukung orang lain atau sekelompok orang. Perilaku prososial pada anak perlu perhatian dari guru selaku pendidik. Guru memiliki urgensi yang dibutuhkan anak dalam mengembangkan dan mengoptimalkan kepribadian anak maupun kecerdasannya. Adapun permasalahan yang ditemukan di TK save the kids dimana dari dua kelas B1 Al-Maidah dan B2 Ali Imrandengan jumlah 50 orang siswa, hampir 25 persen dari mereka mendapat permasalahan sosialemosional. Permasalahan tersebut didapat dari anak-anak yang mengeluh ketika ada sesuatu hal yang terjadi namun tidak sesuai dengan keinginannya sehingga sering sekali kondisi emosionalnya tidak terkontrol, perilaku anak yang kurang akrab dengan sesama, dan kurangnya rasa simpati dan empati sesama orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan perilaku prososialdi TK Save The Kids Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk merincikan apa yang secara objektif konsisten dengan data yang terkumpul. Instrumen yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan perilaku prososial pada anak adalah dengan mengadakan kegiatan keagamaan, sosial, moral, emosional, seni, bahasa, dan kreativitas, menerapkan mikro (*carier day* dan *market day*), dan mengadakan kegiatan Jum'at rutin, yaitu dengan menceritakan kisah Rasulullah Saw.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, dengan rasa puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Upaya Guru dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Di TK Save The Kids Banda Aceh”**. Shalawat berangkaikan salam kita hadiahkan kepada bagin dalam, nabi Muhammad SAW, yang telah meninggalkan kita dua pedoman hidup, yakni Al-Qur’an dan Sunnah. Apabila kita berpegang teguh akan keduanya, insyaa Allah selamatlah kita dunia dan akhirat.

Proses dalam penyelesaian kripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, saya selaku penulis menerima dengan lapang dada kritik dan saran yang membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Pada kesempatan ini pula, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Ibu Muthmainnah, MA selaku pembimbing awal yang telah mengarahkan kearah yang lebih baik lagi dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Lina Amelia selaku pembimbing kedua skripsi yang telah meluangkan dan mengarahkan peneliti dalam proses penyelesaian karya ilmiah ini.
3. Ibu Dr. Heliati Fajriah, S. Ag, MA selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan kepada seluruh dosen dan staf Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Safrul Muluk, S.Ag, M.A., M.Ed., Ph.D, beserta staf yang telah membantu.
5. Kepala sekolah, guru, beserta staf di TK Save The Kids Banda Aceh, yang telah banyak membantu agar penelitian ini dapat berjalan lancar.

6. Para pustakawan yang telah banyak membantu penulis untuk menemukan bahan penulisan dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir.
7. Seluruh pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian karya ilmiah ini yang tidak bias peneliti sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari tidak ada yang sempurna, demikian juga dengan skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan masukan pada skripsi ini untuk kesempurnaan dikemudian hari. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat dijadikan sumber informasi bagi yang membaca.

Banda Aceh, 07 November 2022
Penulis,

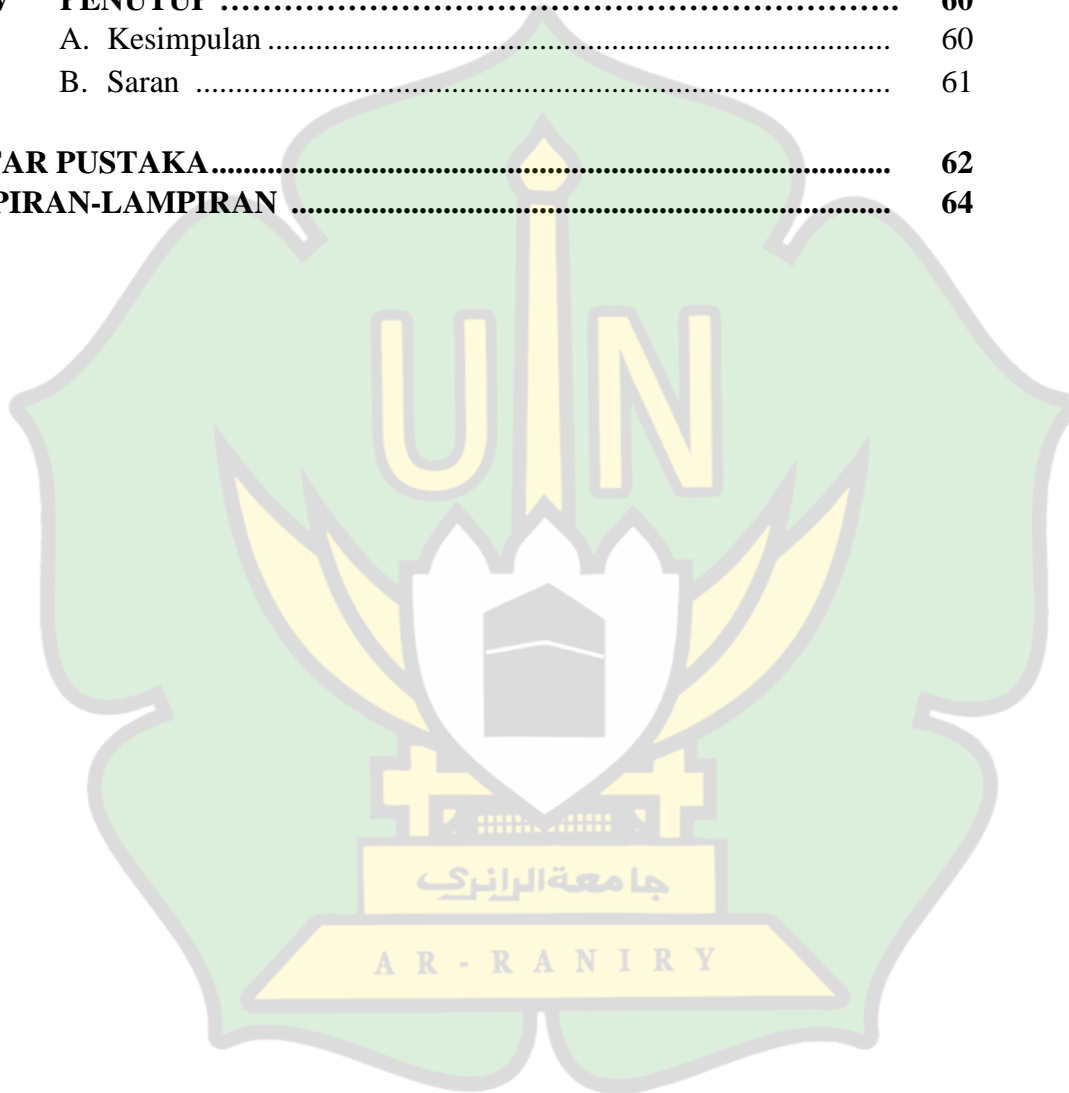
Intan Zuhra
NIM. 180210125



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB IPENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	1
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penelitian Relevan	6
F. Definisi Operasional	8
BAB IILANDASAN TEORI	11
A. Perilaku Prososial Anak Usia Dini	11
1. Pengertian Perilaku Prososial Anak Usia Dini	11
2. Aspek-aspekPerilakuPrososial Anak Usia Dini.....	15
3. Karakteristik Perilaku Prososial Anak Usia Dini.....	19
B. Upaya Guru.....	26
1. Upaya Guru untukMeningkatkanPerilakuPrososial.....	29
2. Bentuk-bentuk Upaya Guru dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Anak	32
C. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini	34
1. Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini	35
2. Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Sumber Data Penelitian	40
F. Instrumen Penelitian	40

G. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Profil TK Save The Kids	43
B. Hasil Penelitian	47
C. Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	64



BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan langkah yang sangat penting dalam proses pendidikan. Hal ini karena anak usia dini diharapkan dapat mengembangkan dan melatih dasar-dasar kepribadian, keterampilan, berpikir, kecerdasan, ketangkasan dan keterampilan sosial. Sesuai dengan misi utama pendidikan anak usia dini, mempersiapkan perkembangan kepribadian, pertumbuhan, kedewasaan, nilai-nilai agama dan moral, anak berilmu, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas dan baik.¹

Dukungan bagi anak usia dini yaitu dengan cara yang baik dalam mengurangi masalah perilaku anak. Selain itu, peran lingkungan sosial yang baik memberikan efek positif bagi anak sehingga mereka dapat beradaptasi dengan baik. Perkembangan sosial diperlukan untuk mempelajari dan memahami lingkungan sejak usia dini. Dalam perkembangan sosial, anak perlu memiliki keterampilan untuk memenuhi kebutuhan sosial untuk menemukan dirinya sendiri. Anak-anak dengan keterampilan sosial yang baik, seperti keluarga dan teman sebaya, menunjukkan perilaku menguntungkan yang dikenal sebagai perilaku prososial.²

Perilaku sosial adalah perilaku yang dapat terjadi mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, sebagai entitas sosial dan sebagai bagian dari masyarakat.

¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2012), h. 2.

²Ellen Prima, “Upaya Guru dalam Menumbuhkan Perilaku Prososial Anak Usia Dini (Studi Pada Guru di Tk Khalifah Purwokerto)”, *Jurnal Yin Yan*, Vol. 13, No. 2, (2015), h. 192.

Tindakan prososial sebagai tindakan suka rela adalah tindakan yang secara tidak terduga menguntungkan orang lain dan tidak dilakukan untuk diri sendiri, seperti imbalan eksternal, dukungan, berbagi, atau sumbangan. Perilaku prososial sangat penting dalam kehidupan seseorang yang akan berdampak positif bagi perkembangan kepribadian dan kehidupan sosialnya.³

Perilaku prososial yang rendah disebabkan oleh orang tua yang lebih mengutamakan nilai akademik daripada mengembangkan perilaku prososial. Hal ini dapat dimaklumi karena orang tua sebagai bagian dari masyarakat dikondisikan untuk meyakini bahwa keberhasilan akademik adalah kunci keberhasilan hidup anak-anaknya. Sebuah kepercayaan umum yang berkembang di masyarakat adalah bahwa jika seorang anak mendapat nilai A, melanjutkan ke perguruan tinggi yang baik, mendapat gelar yang baik, dan melakukan pekerjaan yang baik dengan gaji yang baik, keberhasilan anak dan kebahagiaan hidup terjamin. Telah ditunjukkan bahwa dalam perkembangannya, banyak anak berbakat, baik di tempat kerja maupun di masyarakat, tidak selalu berhasil dalam hidupnya.⁴ Langkah awal terbentuknya perilaku prososial yang efektif adalah dimulai saat anak masih pada usia dini.

Pembentukan perilaku terpuji, termasuk perilaku prososial pada anak usia dini, sangat penting untuk memungkinkan seseorang mengalami dan merasakan reaksi emosional dalam kehidupan sehari-hari mereka untuk merasakan

³ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 34.

⁴ Sugiono, "Profil Perilaku Anak Usia Dini dan Implikasinya terhadap Program Bimbingan Pribadi Sosial", *Thesis*, (2014). Bandung: Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia.

penderitaan individu dan perilaku prososial sehingga menimbulkan simpati yang memotivasi anak untuk terlibat dalam perilaku prososial.⁵

Seorang guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran termasuk dalam upaya meningkatkan kemampuan prososial anak. Guru dibutuhkan anak dalam mengembangkan diri dan mengoptimalkan kepribadian maupun kecerdasannya. Tanpa guru, mustahil seorang anak dapat mencapai tujuan hidupnya secara optimal. Hal ini didasari oleh pemikiran manusia sebagai makhluk sosial yang senantiasa bergantung pada bantuan orang lain untuk memenuhi segala kebutuhannya.⁶

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan pada tanggal 7 Maret 2022, di TK Save The Kids Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh, diperoleh informasi bahwasanya salah satu upaya yang telah dilakukan guru untuk mengembangkan perilaku prososial anak yaitu melalui komunikasi persuasif di kelas B1 Al-Maidah dan B2 Ali Imran. Komunikasi ini dilakukan guru secara sederhana dengan mengajak anak untuk melakukan sesuatu atau dengan meyakinkannya dengan cara menulis kalimat dan arahan positif di tangan anak dan memberikannya kesempatan untuk membaca kalimat tersebut.

Proses itu dilakukan dengan harapan agar anak senantiasa terbiasa dalam berperilaku prososial dengan sesamanya dan dapat mengendalikan emosionalnya melalui komunikasi persuasif tersebut. Munculnya upaya ini dikarenakan terdapat dari dua kelas B1 Al-Maidah dan B2 Ali Imran dengan jumlah 50 orang siswa, hampir 25 persen dari mereka mendapat permasalahan sosial emosional.

⁵ Fadillah, M. Syukri, Siti Rahmah, "Meningkatkan Perilaku Prososial Melalui Metode Sosiodrama Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud", *Jurnal Edukasi*, Vol. 1, No. 1, (2019), h. 136–153.

⁶Ellen Prima..., *Jurnal Yin Yan*, (2015).

Permasalahan tersebut didapat dari anak-anak yang mengeluh ketika ada sesuatu hal yang terjadi, seperti merebut mainan sesama teman atau mengganggu teman yang sedang belajar. Akan tetapi hal tersebut tidak sesuai dengan keinginannya sehingga sering sekali kondisi emosionalnya tidak terkontrol, perilaku anak yang kurang akrab dengan sesama, dan kurangnya rasa simpati dan empati sesama orang lain.

Dengan demikian, guru di sekolah dapat memanfaatkan momen seperti contoh yang telah disebutkan di atas sebagai peluang mengendalikan emosionalnya serta dapat menumbuhkan perilaku prososial. Guru telah menerapkan metode persuasif dan metode-metode lainnya pada beberapa kelas disekolah tersebut dan secara teori dapat membentuk dan meningkatkan perilaku prososial anak usia dini.⁷

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Upaya Guru dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Di TK Save The Kids Banda Aceh”**. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran perilaku prososial serta upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan perilaku prososial.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan perilaku prososial anak di TK Save The Kids Banda Aceh?
2. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan perilaku prososial di TK Save The Kids?

⁷Hasil Observasi pada Tanggal 07 Maret 2022

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan perilaku prososial di TK Save The Kids Banda Aceh.
2. Untuk upaya guru dalam meningkatkan perilaku prososial di TK Save The Kids.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ditinjau dari teori dan praktik adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Harapan peneliti terhadap penelitian ini ialah semoga dapat digunakan sebagai sarana penelitian berikutnya ataupun menjadi referensi dalam mengembangkan penelitian sejenis.
 - b. Harapan peneliti akan penelitian ini semoga dapat menambah wawasan dan sudut pandang pembaca pada umumnya, terutama guru dan orang tua.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang perilaku prososial pada anak usia dini.

- b. Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi guru dalam meningkatkan perilaku prososial pada anak serta sebagai sarana bagi guru agar mampu mendidik anak dengan baik.
- c. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial anak bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini.

E. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian "**Analisis Upaya Guru dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Anak di TK Save The Kids Banda Aceh**". Namun dalam hal ini peneliti juga mengemukakan beberapa perbedaan dari penelitian tersebut. Adapun penelitian relevan adalah sebagai berikut:

1. Secara umum peneliti menemukan referensi yang berkenaan dengan penelitian ini, di antaranya ialah penelitian Dea Annisa dan Nurhayati Djamas (2021) yang berjudul "Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional *Babintingan*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah anak usia 5 sampai 6 tahun mengalami peningkatan perilaku prososial dengan menerapkan permainan tradisional Babintingan di TK Bina Insan Mandiri.⁸ Namun berbeda dengan penelitian ini, dalam memilih metode yang akan

⁸ Dea Annisa, Nurhayati Djamas, "Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Usia 5 – 6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Babintingan", *Jurnal AUDHI*, Vol. 3, No. 1, (2020), h. 45.

meningkatkan kemampuan proposial anak, penulis memilih menggunakan metode persuasif.

2. Selanjutnya ialah penelitian Ellen Prima (2015) yang berjudul “Upaya guru dalam menumbuhkan perilaku prososial anak usia dini (studi pada guru Di TK Khalifah Purwokerto)” dimana pada penelitian tersebut memiliki tujuan mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam membentuk dan meningkatkan perilaku prososial anak usia dini di TK Khalifah Purwokerto.⁹ Namun berbeda dengan penelitian ini, lokasi penelitian yaitu di TK Save The Kids Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh.
3. Kemudian Dewi Mayangsari, dkk (2017) yang berjudul “Peningkatan Perilaku Prososial Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Outbond Fun Estafet Di TK PGRI Langkap Burneh Bangkalan” dimana tujuan dari penelitiannya ialah untuk mengetahui sejauh mana keefektifan kegiatan *Outbond Fun Estafet* di TK PGRI Langkap Burneh Bangkalan untuk meningkatkan perilaku prososial pada anak.¹⁰ Adapun yang membedakan dengan penelitian ini ialah metode yang digunakan. Dalam penelitian tersebut upaya guru memfokuskan pada usaha mengembangkan prososial anak menggunakan metode tindakan kelas melalui metode kegiatan *Outbond Fun* sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode persuasif yang dapat diupayakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan perilaku prososial pada anak.

⁹Ellen Prima..., *Jurnal Yin Yan*, (2015).

¹⁰Dewi Mayangsari, “Peningkatan Perilaku Prososial Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Outbond Fun Estafet di TK PGRI Langkap Burneh Bangkalan”, *Jurnal PG-PAUD Trinojoyo*, Vol. 4, No. 2, (2017), h. 82-170.

4. Penelitian Putry Agung dan Yulistyas Dwi Asmira (2018) juga membahas perilaku prososial dengan judul “Pengembangan Model Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Metode Bermain Peran di TK Tunas Mekar Indonesia Bandar Lampung” dimana pada penelitian tersebut memiliki tujuan mengembangkan model pendidikan karakter melalui metode bermain peran di TK Tunas Mekar Indonesia (TMI) Bandar Lampung. Penelitian ini menghasilkan model pendidikan karakter peduli sosial.¹¹ Namun berbeda dengan penelitian ini, tidak menggunakan model apapun dalam melihat perilaku prososial anak, hanya melihat sejauh mana implementasi perilaku prososial sudah diterapkan di TK Save The Kids.
5. Penelitian Siera Saharani, Tomas Iriyanto, Nur Anisa (2021) juga membahas perilaku prososial dengan judul “Perkembangan Perilaku Prososial Anak Usia 4-5 Tahun di TK Mardi Putra 01 Kota Batu” dimana pada penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mendeskripsikan perilaku prososial yang dimiliki oleh subjek penelitian, mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi perilaku prososial pada subjek penelitian, mendeskripsikan intervensi guru dalam mengembangkan perilaku prososial pada subjek penelitian, serta mendeskripsikan hasil pengembangan perilaku prososial pada subjek penelitian. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa RFZ telah memiliki gambaran umum atau bentuk perilaku prososial pada anak usia 4-5 tahun. Bentuk-

¹¹Putry Agung dan Yulistyas Dwi Asmira, “Pengembangan Model Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Metode Bermain Peran di TK Tunas Mekar Indonesia Bandar Lampung”, *Jurnal Caksana-Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 2, (2018), h. 139.

bentuk perilaku prososial pada anak tersebut antara lain mampu mentaati aturan, antusiasme dalam melakukan permainan, serta bersikap empati.¹² Namun berbeda dengan penelitian ini, dilakukan di TK Save The Kids Banda Aceh.

F. Definisi Operasional

1. Upaya Guru

Upaya adalah usaha (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar); daya upaya. Upaya guru adalah suatu aktivitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar dan melakukan *transfer of know ledge* kepada anak didik sesuai dengan kemampuan dan keprofesionalan yang dimiliki.¹³ Seorang guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran termasuk dalam upaya meningkatkan kemampuan prososial anak. Guru dibutuhkan anak dalam mengembangkan diri dan mengoptimalkan kepribadian dan aspek sosial maupun kecerdasannya.¹⁴

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan perilaku prososial pada anak diantaranya adalah dengan pembiasaan. Upaya guru yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berbagai usaha yang dilakukan guru di TK Save The Kids dalam menumbuhkan perilaku prososial anak, yang meliputi pengalaman,

¹²Siera Saharani, Tomas Iriyanto, Nur Anisa, “Perkembangan Perilaku Prososial Anak Usia 4-5 Tahun di TK Mardi Putra 01 Kota Batu”, *Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan, dan Gizi Anak Usia Dini (JP2KG AUD)*, Vol. 2, No. 1, (2021), h. 19-30.

¹³Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), h. 74

¹⁴Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010), h. 12.

meningkatkan interaksi sosial, melatih dan mencontohkan perilaku prososial pada anak.

2. Perilaku Prososial

Perilaku prososial adalah aktivitas sadar yang ditujukan untuk membantu dan mendukung orang lain atau sekelompok orang. Perilaku prososial diinginkan dan tidak dibatasi. Terlepas dari kenyataan bahwa perilaku prososial bertujuan untuk membawa hasil positif (berguna) kepada orang lain, perilaku prososial harus dimungkinkan karena beberapa alasan.

Perilaku prososial pada anak usia dini merupakan pengembangan perilaku yang semestinya digalakkan dengan baik agar dapat mengenal dan beradaptasi dalam lingkungan. Dalam perkembangan kehidupan sosial anak, perlu memiliki keterampilan demi memenuhi kebutuhan sosial untuk menemukan dirinya sendiri.¹⁵

Perilaku prososial yang dimaksud dalam penelitian ini berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Perilaku Prososial Pendidikan Anak Usia Dini yang berusia 5-6 tahun, diantaranya kemampuan bermain dengan teman sebaya, memahami emosi, bereaksi, berbagi, menghormati hak dan pendapat orang lain, mendukung, dan sopan.

¹⁵ Shaffer, D. R, *Pengembangan Social dan Kepribadian*, (California: Thomson Wadsworth, 2005).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perilaku Prososial Anak Usia Dini

1. Pengertian Perilaku Prososial Anak Usia Dini

Perilaku prososial adalah aktivitas sadar yang ditujukan untuk membantu dan mendukung orang lain atau sekelompok orang. Perilaku prososial diinginkan dan tidak dibatasi. Terlepas dari kenyataan bahwa perilaku prososial bertujuan untuk membawa hasil positif (berguna) kepada orang lain, perilaku prososial harus dimungkinkan karena beberapa alasan. Perilaku prososial dapat berupa demonstrasi membantu orang lain mendapatkan keuntungan, dan bahkan merugikan mereka yang membuat perbedaan, tanpa memberikan manfaat langsung kepada mereka yang melakukan tindakan.¹

Menurut William dalam Dayakisni, perilaku prososial adalah tingkah laku seseorang yang bermaksud merubah keadaan psikis atau fisik penerima sedemikian rupa, sehingga orang yang menolong akan merasa bahwa orang yang ditolong menjadi lebih sejahtera atau puas secara material ataupun psikologis.²

Sementara Menurut Mussen dan Eisenberg dalam Jayanti, perilaku prososial mengacu pada tindakan sukarela yang dimaksudkan untuk membantu atau memberikan manfaat untuk individu lain atau kelompok individu. Walaupun tindakan prososial dimaksudkan untuk memberikan konsekuensi positif untuk

¹ Shaffer, D. R, *Pengembangan Social dan Kepribadian...*, 2005.

² Dayakisni, T dan Hudaniah, *Psikologi Sosial*, (Malang: UMM Press, 2009), h. 28.

orang lain, namun perilaku prososial dapat dilakukan untuk berbagai alasan, misalnya untuk mendapatkan *reward*.³

Perilaku prososial mencakup sejumlah fenomena yang luas, seperti menolong, berbagi, pengorbanan diri, dan mematuhi norma. Semua fenomena tersebut mempunyai satu karakteristik yaitu tindakan tersebut selalu berorientasi kepada perlindungan, pemeliharaan, perbaikan objek sosial internal, khususnya kepada seseorang, sekelompok orang, masyarakat, institusi sosial, atau badan tertentu. Pengembangan perilaku prososial merupakan tujuan yang semestinya digalakkan dengan baik agar dapat mengenal dan beradaptasi dalam lingkungan. Dalam perkembangan kehidupan sosial anak, perlu memiliki keterampilan demi memenuhi kebutuhan sosial untuk menemukan dirinya sendiri.

Anak-anak dengan kondisi sosial yang baik untuk keluarga, teman lingkungannya, serta masyarakat lainnya menunjukkan tindakan menguntungkan disebut sebagai perilaku prososial. Perilaku prososial adalah perilaku yang berdampak positif bagi masyarakat, yaitu perilaku yang memperbaiki keadaan fisik dan psikis orang lain. Perilaku prososial perlu didorong sejak dini, karena merupakan masa dimana perilaku tersebut dapat dibentuk untuk tahap perkembangan selanjutnya.⁴

Perilaku prososial mencakup kategori yang lebih luas, seperti segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain, tanpa memperdulikan motif-motif si penolong. Perilaku prososial berkisar dari

³ Jayanti, *Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Afeksi dari Orangtua dengan Perilaku Prososial pada Remaja*, 2012, h. 12.

⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik...*, h. 236

tindakan *altruism* yang tanpa pamrih atau tidak mementingkan diri sendiri sampai tindakan menolong yang sepenuhnya dimotivasi oleh diri sendiri.⁵

Perilaku prososial dapat dilihat sebagai perilaku yang dapat membantu orang lain. Konsep perilaku prososial adalah kombinasi erat dari berbagi, keterlibatan, dukungan, kredibilitas, kedermawanan, dan demonstrasi yang mencerminkan hak orang lain dan dukungan pemerintah. Kasih sayang adalah bagian penting yang digunakan untuk membangun respons dan hubungan sosial yang positif antara orang-orang yang berkumpul, tetapi itu membutuhkan individu yang penuh kasih untuk membangkitkan reaksi normal atau di seluruh iklim umum.

Berdasarkan definisi perilaku prososial yang diberikan oleh berbagai tokoh di atas, perilaku prososial membantu orang lain (hasil yang tidak diharapkan) atau membantu diri sendiri tanpa unsur paksaan, cenderung menyimpulkan bahwa itu adalah demonstrasi dukungan atau pemberian dukungan yang memiliki tujuan. Perilaku ini akan bermanfaat jika ditumbuhkan pada kepribadian anak sedari kecil agar kedepannya anak dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada dirinya atau lingkungan masyarakat sekitarnya.

Anak usia dini adalah anak yang berusia antara 0-8 tahun. Anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Sifat anak usia dini adalah individu yang unik, tetapi merupakan pola pertumbuhan dan perkembangan aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreatif, linguistik, dan komunikatif, terutama sesuai

⁵Yeni Widyastuti, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 107.

dengan tahap yang dilalui anak. Dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia antara 0 sampai dengan 8 tahun yang secara fisik dan mental dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan.⁶

Anak usia dini sering disebut sebagai "masa keemasan". Pada titik ini, hampir semua anak potensial mengalami masa sensitif yang memungkinkan mereka tumbuh dengan cepat dan luar biasa. Tidak semua anak memiliki perkembangan yang sama, karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Pertumbuhan dan perkembangan ini membutuhkan makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intens. Jika anak-anak dirangsang secara intensif oleh lingkungannya, maka mereka akan berhasil melakukan proses perkembangannya dengan baik.

Anak usia dini memiliki karakteristik fisik, sosial dan moral. Ciri-ciri anak usia dini, a) sangat ingin tahu, b) pribadi yang unik, c) suka berfantasi dan berimajinasi, d) masa paling potensial untuk belajar, e) menunjukkan sikap egosentris, f) memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, g) sebagai bagian dari makhluk sosial.⁷

Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukan sesuatu sendiri melainkan memerlukan bantuan orang lain. Oleh karena itu manusia dituntut untuk saling bekerjasama, saling tolong menolong, saling

⁶ Dwi Yulianti, *Bermain sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*. (Jakarta: Indeks, 2010), h. 9.

⁷ Aisyah Siti, dkk, *Perkembangan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h. 19.

menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, toleransi dalam hidup bermasyarakat.⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa segala aktifitas manusia yang merupakan bentuk respon terhadap interaksi yang terjadi antara seseorang dengan orang lain atau kelompok sosial. Perilaku dapat terwujud dalam gerakan atau sikap dan ucapan.

2. Aspek-aspek Perilaku Prososial Anak Usia Dini

Perilaku prososial secara lebih rinci sebagai perilaku yang memiliki intensi untuk mengubah keadaan fisik atau psikologis penerima bantuan dari kurang baik menjadi lebih baik, dalam arti secara material maupun psikologis. Menanamkan perilaku prososial pada anak sangat penting untuk mencapai tugas perkembangannya. Sebagai anak-anak yang nantinya akan bertumbuh dewasa, perilaku prososial menjadi lebih penting dalam pengaruh sosial, sedangkan perilaku antisosial kurang ditoleransi oleh kelompok teman sebaya.⁹

Adapun tiga aspek dalam perilaku prososial secara garis besar, yaitu:

a. Empati

Empati merupakan perilaku yang menggambarkan hubungan sosial anak dengan sesamanya yang mengakibatkan anak dapat merasakan apa yang temannya rasakan pada saat bersedih karena suatu hal.

⁸Rusli Ibrahim, *Landasan Psikologis Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar*, (Departemen Pendidikan Nasional: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2000), h. 21.

⁹Dayakisni, T dan Hudaniah, *Psikologi Sosial...*, h. 175.

b. Kepedulian Perilaku

Kepedulian yang dapat terjadi yaitu ketika salah satu teman bermain dalam satu kelas merasa kesulitan maka anak akan memiliki rasa kepedulian untuk membantu maupun bertanya apa yang sedang terjadi.

c. Kerja sama

Perilaku kerja sama yang melibatkan guru dengan anak pada saat pembelajaran berlangsung maupun pada saat bermain bersama temannya dalam memecahkan suatu masalah.¹⁰

Dapat disimpulkan perilaku prososial merupakan tindakan positif dengan pertimbangan dan menghargai hak orang lain sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan orang yang mendapatkan pertolongan.¹¹

Secara konkrit dalam merepresentasikan perilaku sosial diantaranya:

- a. Kegiatan ini tidak mengklaim manfaat apa pun dibandingkan dengan penghibur prososial.
- b. Kegiatan itu disengaja.
- c. Kegiatan ini memberikan dampak yang luar biasa.

Berdasarkan teori dari Carlo dan Randall dalam kutipan Dayakisni, aspek-aspek dari perilaku prososial yaitu:

- a. *Altruistic prosocial behavior* yaitu memotivasi membantu orang lain terutama yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan dan kesejahteraan orang lain, seringkali disebabkan oleh respon-respon

¹⁰ Dea Annisa, Nurhayati Djamas, "Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Usia 5 – 6 Tahun Melalui Permainan Tradisional...", h. 45.

¹¹ Dayakisni, T dan Hudaniah, *Psikologi Sosial...*, h. 175.

simpati dan diinternalisasikan ke dalam norma-norma atau prinsip-prinsip yang tetap dengan membantu orang lain.

- b. *Compliant prosocial behavior* adalah membantu orang lain karena dimintai pertolongan baik verbal maupun nonverbal.
- c. *Emotional prosocial behavior* adalah membantu orang lain karena disebabkan perasaan emosi berdasarkan situasi yang terjadi.
- d. *Public prosocial behavior* adalah perilaku menolong orang lain yang dilakukan di depan orang-orang, setidaknya dengan suatu tujuan untuk memperoleh pengakuan dan rasa hormat dari orang lain (orang tua, teman sebaya) dan meningkatkan harga diri.
- e. *Anonymous and dire prosocial behavior*. *Anonymous prosocial behavior* adalah menolong yang dilakukan tanpa sepengetahuan orang yang ditolong. Sedangkan *dire prosocial behavior* adalah menolong orang yang sedang dalam keadaan krisis atau darurat.¹²

Eisenberg dan Mussen dalam kutipan Haniek menyatakan aspek-aspek dari perilaku prososial antara lain:

- a. Berbagi. Kesiediaan berbagi perasaan dengan orang lain baik dalam suasana suka maupun duka. Berbagi dilakukan apabila penerima menunjukkan kesukaan sebelum ada tindakan melalui dukungan verbal dan fisik.

¹² Carlo dan Randall, "The Development of Measure of Prosocial Behaviors for Late Adolescents" *Journal of Youth and Adolescence*, 70, (2002), h. 31-44.

- b. Kerja sama. Kesiediaan untuk bekerjasama dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan. Kerja sama biasanya mencakup hal-hal yang saling menguntungkan, saling memberi, saling menolong, dan menenangkan.
- c. Kejujuran. Suatu bentuk perilaku yang dilakukan dengan perkataan yang benar adanya dengan keadaan sesungguhnya tanpa menambahkan atau mengurangi informasi yang ada.
- d. Menyumbang. Suatu tindakan dimana seseorang dapat memberikan suatu barang dalam bentuk materiil kepada orang lain berdasarkan permintaan ataupun kegiatan dan kejadian yang membutuhkan.
- e. Kedermawanan. Suatu perilaku yang dilakukan atas dasar kesadaran diri sendiri dan menunjukkan rasa kemanusiaan karena telah memberikan sebagian hartanya kepada sekelompok individu lain yang membutuhkan.
- f. Menolong. Kesiediaan untuk menolong orang lain yang sedang dalam kesusahan. Menolong meliputi membantu orang lain, memberi informasi, menawarkan bantuan kepada orang lain, atau melakukan sesuatu yang menunjang berlangsungnya kegiatan orang lain.
- g. Mempertimbangkan kesejahteraan individu lain. Memberikan sarana untuk individu lain dengan tujuan memberikan kemudahan dalam semua urusannya, serta memiliki rasa peduli kepada individu lain

dengan cara mau mendengarkan masalah yang diceritakan individu lain tersebut.¹³

Berdasarkan beberapa aspek yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap individu yang memiliki kemampuan perilaku prososial yang berbeda-beda, seperti berbagi, kerja sama, berderma, dan mempertimbangkan kesejahteraan orang lain.

3. Karakteristik Perilaku Prososial Anak Usia Dini

Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Perilaku Prososial Pendidikan Anak Usia Dini meliputi (1) kemampuan bermain dengan teman sebaya, (2) memahami emosi, (3) bereaksi, dan (4). Berbagi, (5) menghormati hak dan pendapat orang lain, (6) mendukung, (7) sopan. Perilaku prososial adalah perubahan kondisi fisik atau mental penerima dari buruk menjadi baik. Di antara banyak upaya untuk memperbaiki keadaan orang lain yang membutuhkan, itu adalah bentuk perilaku prososial.¹⁴

Perilaku prososial meliputi hal-hal berikut ini:

- a. Berbagi (*Sharing*), yaitu kesediaan seseorang dalam berbagi perasaannya dengan orang lain dalam suka maupun duka. Berbagi diberikan bila penerima menunjukkan kesukaran sebelum ada tindakan, meliputi dukungan verbal dan fisik.

¹³ Haniek Farida, "Perilaku Prososial Ditinjau dari *Androgyny Role* dalam Kegiatan Pramuka pada Anak Sekolah Dasar", *Jurnal LP3M*, Vol. 3, No. 2, 2017, h. 115.

¹⁴ Siera Saharani..., *Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan, dan Gizi Anak Usia Dini* (2021).

- b. Membantu (*Helping*), yaitu kesediaan untuk membantu orang lain yang sedang berada dalam kesulitan. Bantuan ini meliputi membantu orang lain, berkomunikasi, menawarkan bantuan kepada orang lain atau melakukan sesuatu yang mendukung kegiatan orang lain.
- c. Kederawanan (*Generosity*), yaitu kesediaan untuk secara suka rela memberikan sebagian harta miliknya kepada orang lain yang membutuhkan.
- d. Kerjasama (*Cooperating*), yaitu kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain demi tercapainya tujuan. Kerjasama biasanya saling menguntungkan, saling memberi, saling menolong, dan menenangkan.
- e. Jujur (*Honesty*), yaitu kesediaan untuk tidak berbuat curang terhadap orang lain di sekitarnya.
- f. Menyumbang (*Donating*) kesediaan untuk membantu dengan pikiran, tenaga maupun materi kepada orang lain yang membutuhkan
- g. Dukungan Sosial, menjelang berakhirnya awal masa kanak-kanak dukungan dari teman-teman menjadi lebih penting dari pada persetujuan orang-orang dewasa.
- h. Perilaku Akrab, anak memberikan rasa kasih sayang kepada guru dan teman. Bentuk dari perilaku akrab diperlihatkan dengan canda guraudan tawa riang diantara mereka. Kepada guru, mereka memperlakukan sebagaimana layaknya pada orang tua mereka sendiri,

memeluk, merangkul, menggendong, memegang tangan sang guru dan banyak bertanya.¹⁵

Secara spesifik, klasifikasi bentuk-bentuk perilaku prososial anak usia dini sebagai berikut:

- a. Meniru, yaitu untuk sama dengan kelompok, anak meniru sikap dan perilaku orang yang sangat anak kagumi. Anak mampu meniru perilaku guru yang diperagakan sesuai dengan tema pembelajaran.
- b. Persaingan, yaitu keinginan untuk mengungguli dan mengalahkan orang lain. Persaingan ini biasanya sudah tampak pada usia empat tahun. Ketika anak bersaing dengan teman untuk meraih prestasi seperti lomba-lomba dalam memperoleh juara dalam suatu permainan, menunjukkan antusiasme dalam mengerjakan sesuatu sendiri.
- c. Kerjasama, mulai usia tahun ketiga akhir, anak mulai bermain secara bersama dan kooperatif, serta kegiatan kelompok mulai berkembang dan meningkat baik dalam frekuensi maupun lamanya berlangsung, bersamaan dengan meningkatnya kesempatan untuk bermain dengan anak lain.
- d. Simpati, karena dengan simpati membutuhkan pengertian tentang perasaan-perasaan dan emosi orang lain, maka hal ini hanya kadangkadang timbul sebelum tiga tahun. Maka semakin banyak kontak bermain, semakin cepat simpati akan berkembang.

¹⁵ Dayakisni, T dan Hudaniah, *Psikologi Sosial...*, h. 175.

- e. Empati, seperti halnya simpati, empati membutuhkan pengertian tentang perasaan dan emosi orang lain, tetapi di samping itu juga membutuhkan kemampuan untuk membayangkan dirinya sendiri di tempat orang lain. Relatif hanya sedikit anak yang dapat melakukan hal ini sampai awal masa kanak-kanak akhir.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Prososial

Ada beberapa faktor yang mendasari munculnya perilaku prososial. Sarwono mengemukakan bahwa perilaku prososial dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar (eksternal) dan faktor-faktor dari dalam diri individu (internal).

Faktor penentu perilaku prososial yang spesifik adalah:

- a. Situasi, meliputi kehadiran orang lain, sifat lingkungan, fisik dan tekanan keterbatasan waktu.
- b. Karakteristik penolong, meliputi faktor kepribadian, suasana hati, rasa bersalah, distress diri (reaksi pribadi kita terhadap orang lain perasaan terkejut, cemas, takut, perhatian tidak berdaya) serta sikap empatik (perasaan simpati dan perhatian terhadap orang lain).
- c. Karakteristik orang yang memberikan pertolongan, misalnya menolong orang yang kita sukai atau menolong orang yang pantas ditolong.¹⁶

Menurut Sarwono dan Meinarno bahwa faktor perilaku prososial ada dari situasional dan dari dalam diri.

¹⁶Yeni Widyastuti, *Psikologi Sosial...*, h. 107.

a. Pengaruh Faktor Situasional

1) Bystander

Bystander atau orang-orang yang berada di sekitar tempat kejadian mempunyai peran sangat besar dalam memengaruhi seseorang saat memutuskan antara menolong atau tidak ketika dihadapkan pada keadaan darurat.

2) Daya Tarik

Sejauh mana seseorang mengevaluasi korban secara positif (memiliki daya tarik) akan memengaruhi kesediaan orang untuk memberikan bantuan.

3) Atribusi terhadap Korban

Seseorang akan termotivasi untuk memberikan bantuan pada orang lain bila ia mengasumsikan bahwa ketidakberuntungan korban adalah di luar kendali korban. Oleh karena itu, seseorang akan lebih bersedia memberikan sumbangan kepada pengemis yang cacat dan tua dibandingkan dengan pengemis yang sehat dan muda. Dengan demikian, pertolongan tidak akan diberikan bila bystander mengasumsikan kejadian yang kurang menguntungkan pada korban adalah akibat kesalahan korban sendiri (atribusi internal).

4) Ada Model

Adanya model yang melakukan tingkah laku menolong dapat mendorong seseorang untuk memberikan pertolongan pada orang lain.

5) Desakan Waktu

Orang yang sibuk dan tergesa-gesa cenderung tidak menolong, sedangkan memberikan pertolongan kepada yang memerlukannya.

6) Sifat Kebutuhan Korban

Kesediaan untuk menolong dipengaruhi oleh kejelasan bahwa korban benar-benar membutuhkan pertolongan (*clarity of need*), korban memang layak mendapatkan bantuan yang dibutuhkan (*legitimate of need*), dan bukanlah atribusi internal.¹⁷

b. Faktor dari Dalam Diri

1) Suasana Hati (mood)

Emosi seseorang dapat memengaruhi kecenderungannya untuk menolong. Emosi positif secara umum meningkatkan tingkah laku menolong.

2) Sifat

Orang yang mempunyai pemantauan diri menjadi penolong, ia akan memperoleh penghargaan sosial yang lebih tinggi.

3) Jenis Kelamin - R A N I R Y

Peranan gender terhadap kecenderungan seseorang untuk menolong sangat bergantung pada situasi dan bentuk pertolongan yang dibutuhkan. Laki-laki cenderung lebih mau terlibat dalam aktivitas menolong pada situasi darurat yang membahayakan, misalnya menolong seseorang dalam kebakaran. Hal ini tampaknya terkait

¹⁷Sarwono dan Meinarno, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2015), h. 65-67.

dengan peran tradisional laki-laki, yaitu laki-laki dipandang lebih kuat dan lebih mempunyai keterampilan untuk melindungi diri. Sementara perempuan, lebih tampil menolong pada situasi yang bersifat memberi dukungan, emosi, merawat dan mengasuh.

4) Tempat tinggal

Orang yang tinggal di daerah pedesaan cenderung lebih penolong daripada orang yang tinggal di daerah perkotaan.¹⁸

Baron menjelaskan faktor kepribadian yang mendorong seseorang bersifat prososial sebagai berikut:

- a. Orang yang memiliki rasa empati terhadap orang lain cenderung berperilaku prososial. Partisipasi altruis ini menunjukkan seorang memiliki tanggung jawab, bersosialisasi, menenangkan dan toleran kepada orang lain.
- b. Orang percaya tingkah laku yang baik akan diberi imbalan dan tingkah laku yang buruk akan mendapat hukuman. Orang yang menolong akan mendapat keuntungan.
- c. Setiap orang bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik bagi orang lain dan menolong bagi yang membutuhkan.
- d. Kepercayaan sebagai *locus of control*, melakukan sesuatu yang terbaik dan meminimalkan sesuatu yang buruk atau kurang baik.

¹⁸ Sarwono dan Meinarno, *Psikologi Sosial...*, h. 65-67.

- e. *Egosentrisme* rendah yaitu orang menolong tidak untuk kompetisi dengan orang lain.¹⁹

Berdasarkan penjelasan diatas, perilaku prososial dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu eksternal dan internal seperti faktor kehadiran orang lain, pengorbanan yang harus dilakukan, pengalaman dan suasana hati, kejelasan stimulus, adanya norma-norma sosial, hubungan antara calon si penolong dengan yang ditolong dan faktor kepribadian.

B. Upaya Guru

Guru merupakan *spiritual father* bagi peserta didiknya, yaitu seseorang yang memberikan ilmu, yang membina akhlak mulia, dan guru juga merupakan orang yang meluruskan perilaku yang buruk. Oleh sebab itu, maka guru memiliki kedudukan yang tinggi di dalam islam. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, guru dimaknai sebagai seseorang yang pekerjaannya yaitu mengajar. Dimana kata guru dalam Bahasa arab yaitu *mu'allim* dan pada Bahasa inggris adalah *teacher* memang memiliki arti yang sederhana yaitu “*a person who's occupation is teaching other*” dapat diartikan guru merupakan seorang yang pekerjaannya yaitu mengajarkan orang lain. Sedangkan menurut Mulyasa, seorang guru itu adalah pendidik yang menjadi panutan, serta identifikasi kepada para peserta didik dan lingkungan sekitarnya.²⁰

¹⁹ Baron dan Bryne, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2005, h. 76-77.

²⁰ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h.86-87.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Siswa membutuhkan guru untuk mendukung mereka dalam proses pengembangan diri dan optimalisasi bakat dan kemampuannya. Tanpa seorang guru, siswa tidak dapat mencapai tujuan hidupnya secara optimal. Di balik hal tersebut terdapat gagasan manusia sebagai makhluk sosial yang senantiasa membutuhkan bantuan orang lain untuk memenuhi segala kebutuhannya.²¹

Berdasarkan teori di atas, dapat diketahui guru merupakan seseorang yang sangat berpengaruh dalam kegiatan proses belajar dan mengajar. Oleh sebab itu disini guru harus benar-benar membawa anak didiknya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus memiliki kemampuan dalam mempengaruhi anak didiknya. Guru juga merupakan profesi yang sangat memerlukan keahlian khusus untuk menjadi seorang guru.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memegang peranan penting dalam memastikan bahwa pengetahuan yang diberikan akan dimengerti oleh para siswa hadir. Tidak hanya berperan dalam pendidikan sains, ia juga memiliki banyak peran bagi guru dalam proses pembelajaran. Adapun peran guru di dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat dilihat sebagai berikut:

1. Guru sebagai pendidik

Seorang guru adalah seorang pendidik, orang, panutan, dan orang yang mengidentifikasi siswa dan lingkungan di mana mereka mengajar. Jadi, tentunya untuk menjadi seorang guru, maka membutuhkan kriteria

²¹Ellen Prima..., *Jurnal Yin Yan*, (2015).

dan karakteristik tertentu yang harus dipenuhi. Sebagai seorang guru dibutuhkan rasa tanggung jawab, kemandirian, otoritas, dan disiplin, yang menjadi contoh bagi siswa.

2. Guru sebagai Pengajar

Kegiatan pendidikan dan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kedewasaan, motivasi, hubungan siswa-guru, kebebasan, keterampilan bahasa, keterampilan komunikasi guru, dan rasa aman. Jika faktor-faktor tersebut terpenuhi, maka kegiatan pendidikan dan pembelajaran akan berhasil. Guru harus pandai menjelaskan sesuatu kepada siswa dan memecahkan berbagai masalah.

3. Guru sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator adalah memberikan pelayanan agar siswa dapat dengan mudah menerima dan memahami pelajaran. Sehingga proses pembelajaran nantinya akan lebih efektif dan efisien.

4. Guru sebagai Pembimbing

Guru adalah pembimbing berdasarkan ilmu dan pengalamannya serta bertanggung jawab atas kelancaran jalannya. Perjalanan ini bukan hanya perjalanan fisik, tetapi juga perjalanan spiritual, kreatif, moral, emosional dan spiritual yang lebih kompleks dan lebih dalam.

5. Guru sebagai Demonstrator

Guru berperan sebagai Demonstrator. Ini adalah sikap yang dapat mendorong siswa untuk melakukan hal yang sama dan berbuat lebih baik.

6. Guru sebagai Penasehat

Guru bertindak sebagai penasehat siswa sekaligus sebagai orang tua, tetapi guru tidak mendapatkan pelatihan khusus untuk menjadi penasehat. Siswa terus-menerus dihadapkan pada kebutuhan untuk membuat keputusan, yang memerlukan bantuan guru. Agar guru memiliki pemahaman yang baik tentang perannya sebagai penasihat dan memiliki kepercayaan diri yang mendalam, guru perlu mempelajari psikologi kepribadian.

7. Guru sebagai Inovator

Guru mengubah pengalaman masa lalu menjadi kehidupan yang lebih bermakna bagi siswanya. Guru dan siswa bisa sangat berbeda dalam usia sehingga guru secara alami memiliki lebih banyak pengalaman daripada siswa. Tugas guru adalah menerjemahkan pengalaman dan kebijaksanaan yang berharga ke dalam bahasa yang lebih modern yang akan diterima siswa.

8. Guru Sebagai Motivator

Jika siswa memiliki motivasi yang tinggi, maka proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil. Guru berperan penting dalam menumbuhkan motivasi dan semangat belajar siswa, termasuk memotivasi siswa untuk menumbuhkan perilaku prososial.²²

1. Upaya Guru untuk Meningkatkan Perilaku Prososial

Pendidik umumnya ingin siswa mereka menjadi murah hati, baik hati, dan empati. Anak usia dini sangat penting karena perilaku prososial pada anak usia

²² Dea Kiki Yestiani & Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa", *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.4, No. 1, (2020), h. 41-47.

dini biasanya berlangsung hingga tahun-tahun berikutnya. Untuk anak-anak yang perilaku prososialnya lebih menonjol di awal sekolah, perilaku ini berlanjut hingga sekolah dasar. Dalam studi anak usia dini, peneliti menemukan bahwa anak-anak yang secara sukarela berbagi mainan dengan teman sekelas mereka lebih mungkin untuk menunjukkan perilaku prososial sampai 19 tahun kemudian.²³

Guru memainkan peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Siswa membutuhkan peran guru untuk mendukung mereka dalam proses pengembangan diri dan optimalisasi bakat dan kemampuannya. Tanpa guru, siswa tidak dapat mencapai tujuan hidupnya secara optimal. Di balik hal tersebut terdapat gagasan manusia sebagai makhluk sosial yang senantiasa membutuhkan bantuan orang lain untuk memenuhi segala kebutuhannya.²⁴

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menanamkan perilaku prososial pada anak adalah:

1. Gerakan sekolah

Sekolah telah mengoordinasikan latihan yang kredibel untuk mempromosikan perilaku prososial siswa. Latihan-latihan sekolah yang dilakukan antara lain pengelolaan masyarakat, pemberian tugas ekstrakurikuler, piket kelas, proyek rutin, dan pengelolaan sosial.

2. Pembelajaran

²³ Damon W, Lerner R.M., & Eisenberg, N, *Handbook of Childs Psychology 6th Ed*, (New Jersey: Jon Willey & Sons Inc, 2006).

²⁴ Damon W, Lerner R.M., & Eisenberg, N..., (New Jersey: Jon Willey & Sons Inc, 2006).

Pembelajaran di kelas biasanya dilakukan oleh seorang pendidik sebagai pengajar. Hasil dari upaya tersebut adalah membentuk kelompok, mengevaluasi perilaku, mendorong tuntutan, memanggil pelatih, mengajar dan berkoordinasi, menggunakan percakapan teknis, percakapan, meningkatkan kepercayaan diri pendidik, dan mengikuti aturan sekolah. Pembelajaran di kelas ini diakhiri oleh seorang guru yang mencoba untuk memilih strategi pembelajaran yang akan mengarah pada perilaku prososial siswa, sebagai instruktur.²⁵

Ada beberapa cara untuk lebih mengajarkan perilaku prososial pada siswa.

Secara spesifik dibahas sebagai berikut:

1. Kinerja Model

Banyak praktik manusia terdiri dari pembelajaran yang baik, terutama imitasi. Selain itu, pengamatan model perilaku prososial dapat memberikan efek persiapan jika terjadi kecurigaan positif terhadap karakteristik manusia dari saksi individu. Tentunya dalam capacity building ini dapat dilakukan melalui pendekatan behavioral dengan menggunakan model pembelajaran sosial. Pengaturan perilaku prososial harus dimungkinkan dengan secara teratur mendorong perilaku yang sesuai (seperti dukungan dalam situasi sulit). Misalnya, semakin orang didorong melalui komunikasi yang luas, semakin mudah untuk meniru perilaku prososial.

2. Menciptakan Kepribadian Superordinat

²⁵ Ellen Prima..., *Jurnal Yin Yan*, (2015).

Pandangan bahwa setiap orang penting bagi seluruh keluarga manusia. Jadi setiap orang penting dalam bertemu manusia, dan itu semua penting. Ketika seseorang merasa menjadi bagian dari asosiasi yang lebih besar, mereka mencoba untuk tetap berada dalam asosiasi tersebut dan terlibat dalam aktivitas yang mengharapkan pengakuan dari asosiasi lain. Salah satu caranya adalah dengan selalu melakukan sesuatu yang membantu orang lain. Orang-orang menghindari aktivitas yang tidak disukai oleh asosiasi. Oleh karena itu, kondisi ini membutuhkan kenyamanan untuk melakukan sesuatu yang secara konsisten bermanfaat bagi orang lain.

3. Memberikan Perhatian tentang Standar Prososial

Mengenai standar upaya persahabatan, standar ini disediakan oleh orang tua, pendidik, atau komunikasi yang luas. Sosialisasi dan pembelajaran bebas dari standar-standar ini akan memfasilitasi munculnya perilaku sosial yang anti-iklim atau berani dan sangat membebani perubahan mental dan sosial seseorang.²⁶

2. Bentuk-bentuk Upaya Guru dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Usia Dini

Pendidik umumnya ingin siswa mereka menjadi murah hati, baik hati, dan empati. Anak usia dini sangat penting karena perilaku prososial pada anak usia dini biasanya berlangsung hingga tahun-tahun selanjutnya. Untuk anak-anak yang

²⁶ Dayakisni, T dan Hudaniah, *Psikologi Sosial...*, h. 169.

perilaku prososialnya lebih menonjol di awal sekolah, perilaku ini berlanjut hingga sekolah dasar.²⁷

Ada beberapa cara untuk memperkenalkan atau meningkatkan perilaku prososial pada anak-anak. Pertama, melalui pengalaman langsung, pengalaman itu berkaitan dengan penguatan. Artinya, dengan memberi penghargaan atau menghukum pelaksanaan perilaku prososial (*reinforcement theory*).

Kedua, melalui pengalaman tidak langsung, yaitu meliputi adanya proses pengamatan dan peniruan. Metode ini didasarkan pada model yang anak-anak amati dan akan tiru. Ketiga, pembentukan ideologi yang diterima dan dipelajari oleh anak. Berikan instruksi, nasihat, atau bimbingan secara teratur tentang pentingnya perilaku prososial yang diharapkan pada akhirnya dihayati oleh anak..

Keempat, melatih berperilaku prososial yaitu anak dapat menunjukkan perilaku prososial kepada semua orang, dimulai dari anggota kelompok atau orang terdekatnya, dan akhirnya kepada orang-orang di lingkungan yang lebih luas.

Cara mensosialisasikan perilaku prososial anak dapat dilakukan melalui pengalaman tidak langsung, termasuk proses pengamatan dan peniruan. Metode ini mengacu pada model yang anak amati dan tiru, serta nasehat tertulis yang dapat dipahami siswa. Metode ini disebut juga dengan metode persuasif.²⁸

Komunikasi persuasif merupakan proses pertukaran makna yang memiliki sifat atau tujuan untuk mengarahkan atau mempengaruhi lawan bicaranya. Ada beberapa hal yang menjadi dasar dari komunikasi persuasif. Hal tersebut adalah

²⁷Ellen Prima..., *Jurnal Yin Yan*, (2015).

²⁸ Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember, *Jurnal Insight*, Vol. 9, No. 1, (2013), h. 1-2.

komunikator, pesan dan media yang digunakan. Komunikator merupakan pemberi pesan sehingga perlu diperhatikan pemilihan orang yang akan menjadi komunikator sehingga pesan atau ajakan yang ditujukan dapat tersampaikan. Pesan merupakan apa yang ingin disampaikan kepada lawan bicara, sedangkan media merupakan media atau alat yang dapat digunakan oleh komunikator dalam penyampaian pesan.²⁹

Komunikasi persuasif biasanya banyak ditemukan pada iklan, himbuan atau ceramah. Namun dalam kehidupan sehari-hari tanpa disadari komunikasi persuasif juga sering digunakan pada saat seseorang menginginkan sesuatu. Komunikasi persuasif pada dasarnya selalu memiliki kejelasan tujuan baik itu untuk menggiring opini maupun perilaku. Secara garis besar dapat dikatakan bahwa dalam penggunaan metode komunikasi persuasif ini terdapat lima tahapan yang pada akhirnya mengacu pada adanya keputusan perubahan pendapat maupun sikap. Tahap tersebut terdiri dari tahap memperhatikan, menunjukkan minat, timbulnya keinginan yang lebih kuat, adanya sebuah keputusan dan kemudian diikuti dengan adanya aksi perubahan.³⁰

C. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Perkembangan sosial anak usia dini adalah anak yang memiliki kemampuan mengelola emosi positif dalam bersosialisasi atau dalam mengadakan interaksi sosial. Maksudnya dalam berinteraksi sosial anak diharapkan dapat

²⁹Dewa Ayu Kadek Claria, Ni Ketut Sariyani, "Metode Komunikasi Persuasif untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Masyarakat di Desa Kesiman Kertalangu pada Masa Pandemi Covid-19", *Linguistic Community Service Journal*, Vol. 1, No. 1, (2020), h. 3-4.

³⁰Dewa Ayu Kadek Claria, Ni Ketut Sariyani..., *Linguistic Community Service Journal* (2020).

mengelola emosinya dengan baik atau positif sehingga teman-temannya merasa nyaman dengannya.

Anak taman kanak-kanak merupakan anak yang sedang berada dalam proses perkembangan, baik perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional maupun bahasa. Setiap anak memiliki karakteristik tersendiri dan perkembangan setiap anak berbeda-beda baik dalam kualitas maupun tempo perkembangannya. Perkembangan anak bersifat progresif, sistematis dan berkesinambungan. Setiap aspek perkembangan salingberkaitan satu sama lain, terhambatnya satu aspek perkembangan tertentu akan mempengaruhi aspek perkembangan yang lainnya.

1. Indikator Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak

Berdasarkan pendapat Wolfinger dapat dijelaskan bahwa indikator perkembangan sosial emosional, yaitu anak yang memiliki kemampuan perubahan tingkah laku dalam bentuk emosi yang positif saat berinteraksi sosial atau berhubungan dengan orang lain yaitu teman sebaya/orang dewasa, memiliki empati, bekerja sama, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan Permendikbud nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menjelaskan: “Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini disebut STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, serta seni”.

Perkembangan sosial emosional anak dapat terlihat dari indikator pencapaian perkembangan anak sesuai usia karena perkembangan sosial

emosional anak berbeda-beda, tergantung pada usianya. Indikator pencapaian perkembangan anak disusun berdasarkan kelompok usia:

- a. Lahir sampai dengan usia 3 bulan.
- b. Usia 3 bulan sampai dengan usia 6 bulan.
- c. Usia 6 bulan sampai dengan usia 12 bulan.
- d. Usia 12 bulan sampai dengan usia 18 bulan.
- e. Usia 18 bulan sampai dengan usia 2 tahun.
- f. Usia 2 tahun sampai dengan usia 3 tahun.
- g. Usia 3 tahun sampai dengan usia 4 tahun.
- h. Usia 4 tahun sampai dengan usia 5 tahun.
- i. Usia 5 tahun sampai dengan usia 6 tahun.³¹

2. Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 Tahun

- a. Usia 4-5 tahun.
 - 1) Kesadaran diri: a) Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan, b) Mengendalikan perasaan, c) Menunjukkan rasa percaya diri, d) Memahami peraturan dan disiplin, e) Memiliki sikap gigih atau tidak mudah menyerah, f) Bangga terhadap hasil karya sendiri.

³¹ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 22.

2) Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain: a) Menjaga diri sendiri dari lingkungannya, b) Menghargai keunggulan orang lain, c) Mau berbagi, menolong, dan membantu teman.

3) Perilaku Prososial: a) Melakukan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif, b) Menaati aturan yang berlaku dalam permainan, c) Menghargai orang lain, d) Menunjukkan rasa empati.

b. Usia 5-6 tahun

2) Kesadaran Diri: a) Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi, b) Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal atau menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat, c) Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar atau mengendalikan diri secara wajar.

3) Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain: a) Tahu akan haknya, b) Mentaati aturan kelas atau kegiatan dan aturan, c) Mengatur diri sendiri, d) Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri.

4) Perilaku Prososial: a) Bermain dengan teman sebaya, b) Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar, c) Berbagi dengan orang lain, d) Menghargai hak / pendapat / karya orang lain, e) Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam

menyelesaikan masalah atau menggunakan fikiran untuk menyelesaikan masalah, f) Bersikap kooperatif dengan teman, g) Menunjukkan sikap toleran, h) Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada seperti sedih, senang atau antusias, i) Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat.³²



³² Mulyasa, *Manajemen PAUD...*, h. 23-24.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk merincikan apa yang secara objektif konsisten dengan data yang terkumpul. Metode kualitatif sebagai metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa bahasa tulisan atau lisan orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif juga lebih lanjut berakar pada ahli secara keseluruhan. Mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, menerapkan metode kualitatif, melakukan analisis data induktif, dan mengarahkan tujuan penelitian pada upaya menemukan teori-teori deskriptif yang esensial dari awal. Berdasarkan hal tersebut, metode deskriptif akan digunakan dalam penelitian ini. Maka studi ini akan menggunakan data untuk menggambarkan solusi terkait masalah yang ada, menyajikan, menganalisis, dan menafsirkan data, dan berusaha untuk menjadi kolaboratif dan berkorelasi.¹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang diteliti adalah TK Save The Kids Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh. Periode penelitian akan dilaksanakan pada bulan September 2022.

¹ Lexy J. Moleong, M.A, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 6.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama yang hendak diamati agar mendapatkan data-data dan sumber informasi yang diperlukan oleh peneliti. Subjek penelitian merupakan kasus atau orang yang diikutsertakan dalam penelitian.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa subjek adalah orang atau benda yang diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah 4 orang guru, 1 orang kepala sekolah dan 5 orang tua di TK Save The Kids Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh. Alasan peneliti memilih hanya 5 orang tua pada untuk dijadikan subjek penelitian karena mereka dapat memberikan informasi yang lengkap terkait dengan data yang peneliti butuhkan. Selain itu, mereka memiliki kriteria yang sesuai dengan target peneliti yaitu anak usia 5-6 tahun dan mereka juga memiliki permasalahan pada perilaku prososial secara intensi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dan fakta tentang subjek dan subjek penelitian. Penulis menggunakan beberapa langkah dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang valid, diantaranya sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang menjawab pertanyaan. Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui gambaran

dan upaya guru dalam meningkatkan perilaku prososial pada anak usia 5-6 tahun di TK Save The Kids Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh.

2. Dokumentasi

Peristiwa masa lalu, dapat berupa font, gambar, dokumen yang diabadikan oleh seseorang, RPPH dan kurikulum yang digunakan.

E. Sumber Data Penelitian

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari wawancara yang dilakukan seluruh guru TK B di TK Save The Kids Banda Aceh dengan jumlah 4 orang guru.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah 1 orang kepala sekolah, orang tua siswa, profil sekolah TK Save The Kids, visi dan misi berdirinya sekolah TK Save The Kids, demografi dan manajemen sekolah TK Save The Kids Banda Aceh.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk membantu pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif deskriptif, instrumen penelitiannya ialah peneliti itu sendiri; yang dalam hal ini memiliki porsi menetapkan fokus

penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menelaah data, serta membuat kesimpulan atas temuannya.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan penjelasan lebih lanjut dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan dideskripsikan dalam bentuk deskriptif.

Analisis data adalah “proses mengurutkan urutan data, menyusunnya menjadi suatu pola, kategori, dan deskripsi standar”. Definisi ini memberikan gambaran tentang pentingnya analisis data ditinjau dari tujuan penelitian. Prinsip utama penelitian kualitatif adalah mencari teori data. Fase-fasenya adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi.

2. Penyajian Data

Presentasi tertulis sebagai gambaran umum kesimpulan observasi. Dalam penelitian ini penyajian data secara tertulis digunakan untuk memberikan informasi tentang upaya guru dalam meningkatkan perilaku prososial anak di TK Save The Kids Banda Aceh.

3. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan sangat banyak sehingga perlu dicatat secara rinci dan cermat. Seperti yang telah disebutkan, semakin lama

penelitian lapangan, semakin banyak data, kompleks dan kompleks. Reduksi data didefinisikan sebagai proses seleksi yang menitikberatkan pada penyederhanaan dan perubahan data buruk yang dihasilkan dari catatan lapangan tertulis. Reduksi dilakukan karena pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, coding, tracking topik, membuat cluster, menulis catatan kecil, dan sebagainya. Pilih item yang paling penting, fokus pada hal-hal penting tentang gambaran dan upaya guru dalam meningkatkan perilaku prososial anak di TK Save The Kids Banda Aceh.

4. Verifikasi data atau tarik kesimpulan,

Data tersebut memvalidasi atau menarik kesimpulan yaitu menarik kesimpulan dari hasil penelitian lapangan dan merupakan respon dari terbentuknya suatu permasalahan yang terbentuk sejak awal, tentang upaya guru dalam meningkatkan perilaku prososial anak di TK Save The Kids Banda Aceh. Selain itu, data dianalisis, ditafsirkan dan diterjemahkan dalam bentuk kata-kata untuk menggambarkan fakta di lapangan, makna atau jawaban atas pertanyaan penelitian pada intinya.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahapan proses dilakukan untuk memperoleh keabsahan data dengan cara menelaah semua data yang ada dari berbagai sumber yang diperoleh dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, foto-foto, dan lain-lain melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumenter.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil TK Save The Kids

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu: Manusia beriman, bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan pendidikan Nasional juga harus mampu menumbuhkan jiwa patriotis dan rasa kesetiakawanan.

Sejalan dengan itu, Yayasan Anak Cerdas Indonesia Aceh (YACIA) melihat dan merasa terpanggil untuk ikut serta bersama-sama mensukseskan tujuan pendidikan tersebut yakni dengan mendirikan satu yayasan yang bergerak di bidang pendidikan, mengingat semakin tingginya animo masyarakat untuk mensekolahkan anak-anaknya usia dini.

Dilihat juga dari letak geografisnya bahwa TK Save The Kids berada di Desa Lamteumen Timur, Jl. Terminal Lama No. 16 Kecamatan Barona Jaya Baru Banda Aceh, dimana lembaga pendidikan untuk anak usia dini masih kurang. Maka didirikan TK Save The Kids bertepatan dengan hari Pendidikan Nasional (HARDIKNAS) pada tanggal 2 Mei 2010.

a. Visi TK Save The Kids

Mempersiapkan generasi islami yang unggul sehat, cerdas dan ceria.

b. Misi TK Save The Kids

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang sistematis, terarah dan profesional dalam mengembangkan pribadi islami.

- 2) Mewujudkan potensi yang dimiliki peserta didik.
- 3) Membangun kerjasama dengan orang tua dan pihak terkait dalam memantau tumbuh kembang anak.
- 4) Mengembangkan kognitif, afektif dan psikomotorik

c. Tujuan

Membentuk generasi islami yang berakhlak mulia, mandiri dan kreatif melalui kegiatan yang menyenangkan sehingga memiliki kesiapan yang optimal dalam melanjutkan pendidikan dasar.

d. Demografi

1) Jumlah Tenaga Pendidik

Jumlah tenaga pendidik per-November 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Tenaga Pendidik TK Save The Kids

No.	Kategori	Jumlah	Keterangan
1.	Tenaga pendidik	9 orang	TK A 3 orang, TK B 4 orang dan KB 2 orang
2.	Tenaga kependidikan	3 orang	Kepala Sekolah, Staf Administrasi dan Staf Keuangan
3.	Peserta didik	96 orang	-
Jumlah			108 orang

Sumber: Profil TK Save The Kids, Tahun 2022

2) Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan

tertentu. Tujuan ini meliputi pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik.

Sebagai lembaga pendidikan umum, tentu arah tujuan pendidikan telah dituangkan dalam suatu rumusan yang terarah dan terperinci yang dinamakan dengan kurikulum.

TK Save The Kids tetap berpedoman pada kurikulum yang diberlakukan oleh pemerintah, sehingga dapat berpacu maju dengan sekolah-sekolah lain yang berada di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh.

3) Manajemen Sekolah

TK Save The Kids adalah sebuah lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Anak Cerdas Indonesia Aceh. Sekolah ini berdiri sejak tahun 2010. TK Save The Kids dikelola oleh yayasan dan diurus oleh seorang kepala sekolah serta guru-guru dan staf tata usaha. Pengurus yayasan dan kepala sekolah serta seluruh guru-guru dan staf TU bekerja dengan fungsi masing-masing yang telah diatur dengan sebuah mekanisme kerja Yayasan Anak Cerdas Indonesia Aceh membuat dan menertibkan pedoman penyelenggaraan seperti anggaran dasar, anggaran rumah tangga dan perangkat peraturan yayasan lainnya sehingga kepala sekolah guru-guru dan TU dapat membuat/merumuskan program kerja sekolah. Langkah-langkah yang dilakukan dalam membenahan pengelolaan sekolah adalah sebagai berikut:

- a) Strategi pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan
- b) Strategi penerimaan siswa baru
- c) Strategi pengelolaan kurikulum

- d) Strategi pengelolaan belajar-mengajar
- e) Strategi pembinaan siswa
- f) Strategi kerjasama dengan masyarakat dan lembaga lain/pemerintah

4) Pembiayaan dan Peran Serta Masyarakat

Sebagai sekolah swasta yang dikelola oleh yayasan memperoleh biaya penyelenggaraan dari orang tua dengan honor kepala sekolah, guru-guru, pegawai, tata usaha dan biaya operasional sekolah serta yayasan. Adapun kewajiban yang dikutip dari peserta didik adalah iuran bulanan dan biaya lain yang timbul karena kepentingan biaya pendidikan peserta didik itu sendiri. Sebagai peran serta masyarakat, sangat dibutuhkan dalam pembiayaan pendidikan yang ditetapkan melalui kerja sama sekolah dengan yayasan. Hal ini adalah untuk memacu peningkatan sumber daya manusia. Keterpaduan pengurus yayasan, masyarakat, kepala sekolah, guru-guru serta staf TU menjadikan suatu pilar penegakan disiplin sekolah, sehingga terlaksana proses kegiatan belajar mengajar yang baik.

5) Program Kerja Berjalan

Untuk pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan, sekolah melalui dana yang tersedia dan bantuan dari pemerintah sedang merintis TK Save The Kids menjadi sekolah yang berkualitas, dengan program sebagai berikut:

- a) Peningkatan Kompetensi Guru
- b) Melengkapi Sarana dan Prasarana
- c) Peningkatan kemampuan tenaga administrasi
- d) Pengembangan kreativitas siswa dalam pengembangan bakat dan minat

- e) Peningkatan dan pengembangan PHBS (Perilaku Hidup Sehat dan Aman).

B. Hasil Penelitian

1. Gambaran Pengetahuan Guru dalam Meningkatkan Perilaku Prosocial Siswa TK Save The Kids

Perilaku prososial adalah aktivitas sadar yang ditujukan untuk membantu dan mendukung orang lain atau sekelompok orang. Terlepas dari kenyataan bahwa perilaku prososial bertujuan untuk membawa hasil positif (berguna) kepada orang lain, perilaku prososial harus dimungkinkan karena beberapa alasan. Perilaku prososial adalah perilaku dilingkungan sosial yang dilakukan secara suka rela tanpa meminta imbalan. Seperti menolong sesama teman, berbagi, dan bertanggung jawab demi menciptakan perdamaian dan meningkatkan toleransi hidup antar sesama.

Hal ini sesuai dengan pemaparan ibu Elvinar, S. Pd. I M. Pd TK Save The Kids Banda Aceh, yang menyatakan bahwa:

“...menurut saya perilaku prososial adalah salah satu hal yang mencerminkan bentuk tingkah laku positif yang harus dikembangkan oleh seseorang sehingga dapat memberikan keuntungan terutama bagi orang-orang sekitar. Perilaku prososial ini menjadi suatu hal yang sangat penting bagi anak usia dini dalam menjalani kehidupan di lingkungan. Jadi jika anak sudah ditanamkan perilaku prososial sejak dini, anak memiliki kebiasaan menolong, berbagi, menunggu giliran dan mampu bersikap simpati serta empati kepada orang lain...”¹⁰⁸

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial merupakan hal positif yang layak untuk dikembangkan, yang juga menghasilkan dampak positif bagi diri anak sendiri serta orang-orang sekitarnya.

¹⁰⁸Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Save The Kids, 3 November 2022.

Keuntungan ini didapatkan ketika anak menerapkan perilaku prososial dengan baik terhadap lingkungan sosialnya. Perilaku prososial yang diterapkan mampu menjadikan anak memiliki kebiasaan-kebiasaan baik yang akan berdampak positif bagi lingkungannya seperti terbiasa menolong, berbagi dan lain sebagainya. Dengan demikian, apabila anak telah ditanamkan perilaku prososial sejak usia dini, maka anak akan mempunyai sikap kebiasaan dalam tolong menolong, berbagi, menunggu giliran dan mampu bersikap simpati serta empati kepada orang lain.

Sedangkan ibu Syarifah Juairiah, S.Pd, mengemukakan bahwa:

“...perilaku prososial adalah salah satu dasar perkembangan sangat penting yang harus dimiliki anak, yang dapat membuat anak belajar berperilaku baik terhadap sesamanya...”¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Syarifah di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perilaku prososial adalah dasar perkembangan yang sangat berpengaruh yang harus dimiliki oleh seorang anak, sehingga dengan perilaku prososial tersebut anak mendapatkan pembelajaran dalam bersikap yang baik terhadap sesamanya dan mampu berinteraksi di lingkungannya.

Berbeda halnya dengan ibu Nurul Fajar yang memaparkan bahwa:

“...penerapan perilaku prososial menjadikan anak terbiasa terhadap praktik-praktif prososial seperti membujuk, memuji, meminta tolong, tepuk tangan dan menjawab pertanyaan...”¹¹⁰

Ibu Nanda Safitri S. Pd juga memaparkan bahwa:

¹⁰⁹Hasil Wawancara dengan Guru TK Save The Kids, 3 November 2022

¹¹⁰Hasil Wawancara dengan Guru TK Save The Kids, 4 November 2022.

“...perilaku prososial menjadikan anak menjadi saling tolong menolong, berbagi bersama dan dapat berperilaku sopan santun...”¹¹¹
Sementara ibu Meutia Khairun Nisa mengemukakan bahwa:

“...perilaku prososial dapat membuat anak memiliki hasrat untuk menolong tanpa memikirkan kepentingan sendiri...”¹¹²

Berdasarkan pemaparan yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai hal yang dapat diperoleh dari penerapan perilaku prososial anak seperti anak memiliki kebiasaan menolong, berbagi, menunggu giliran, mampu bersikap simpati serta empati kepada orang, membujuk, memuji, meminta tolong, tepuk tangan, menjawab pertanyaan dan berperilaku sopan santun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nazeli Safitri menyatakan bahwa:

“... menurut saya perilaku prososial itu adalah perilaku yang didalamnya terdapat kerja sama, kebersamaan, kepedulian terhadap orang lain dan perilaku positif lainnya. Perilaku prososial dapat membuat anak memiliki hasrat untuk menolong tanpa memikirkan kepentingan sendiri...”¹¹³

Dengan demikian dipahami bahwa unsur dalam perilaku prososial antara lain kerja sama, kebersamaan, kepedulian terhadap orang lain dan perilaku positif lainnya. Alasan inilah yang menjadikan perilaku prososial menjadi sangat penting diterapkan pada anak usia dini, karena pada usia mereka lebih banyak mengenal hal-hal baru dan lebih mudah untuk dipahami. Hal ini memberikan dampak yang sangat baik bagi perkembangan anak dengan sesamanya. Apabila anak mempunyai sikap peduli yang tinggi terhadap hal-hal yang ada disekitarnya,

¹¹¹Hasil Wawancara dengan Guru TK Save The Kids, 5 November 2022.

¹¹²Hasil Wawancara dengan Guru TK Save The Kids, 4 November 2022.

¹¹³Hasil Wawancara dengan Orang Tua Siswa TK Save The Kids, 5 November 2022.

mudah berbagi, dan tidak mengedepankan kepentingan dirinya sendiri, maka akan membuat anak disenangi oleh temannya dan mudah diterima lingkungan sekitarnya.

TK Save The Kids memprioritaskan menumbuhkan perilaku prososial diatas kepentingan nilai akademik anak dengan didukung oleh kebijakan-kebijakan yang dapat membantu guru dan orang tua menerapkan perilaku prososial adapun beberapa kebijakan tersebut seperti mewadahi guru dan siswa dalam melakukan interaksi yang dapat melahirkan perilaku prososial, membuat aturan-aturan yang dapat mendukung penerapan prososial yang baik. Hal ini sesuai dengan pemaparan ibu Elvinar, S. Pd. I M. Pd selaku kepala sekolah TK Save The Kids Banda Aceh:

“...sebagai kepala sekolah tentunya saya memberi dukungan penuh dan memprioritaskan penerapan perilaku prososial ini berjalan dengan baik di TK Save The Kids, kebijakan yang dapat saya berikan yaitu memberikan ruang bagi guru dalam mengekspresikan diri dalam mengajarkan anak untuk membantu perkembangan prososialnya...”¹¹⁴

Dari pemaparan kepala sekolah di atas, diketahui bahwa pihak sekolah telah memberikan dukungan penuh dan menyediakan ruang bagi guru dalam mengekspresikan diri dalam mengajarkan anak didik, sehingga penerapan daripada perilaku prososial dapat berjalan dengan baik. Hal ini dapat memberikan dukungan penuh kepada guru dalam menerapkan perilaku prososial.

Pada dasarnya perilaku prososial diterapkan di TK Save The Kids dengan prioritas memberi kenyamanan pada anak dan anak menjadi tenang serta teratur dalam belajar dan berperilaku. Kebijakan yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan memberikan kegiatan-kegiatan yang dapat membantu siswa dalam

¹¹⁴Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Save The Kids, 3 November 2022.

menumbuhkan perilaku prososial seperti memotivasi anak, menanamkan setiap unsur-unsur prososial pada saat pembelajaran.

Ibu Nurul Fajar mengatakan bahwa:

“perilaku prososial diterapkan dengan prioritas memberi kenyamanan pada anak dan anak menjadi tenang serta teratur. Kebijakan yang dapat kami lakukan sebagai guru adalah dengan memberikan kegiatan-kegiatan yang dapat membantu siswa dalam menumbuhkan perilaku prososial seperti memotivasi anak, menanamkan setiap unsur-unsur prososial pada saat pembelajaran.¹¹⁵

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa perilaku prososial merupakan hal positif sangat penting yang wajib dikembangkan dari anak usia dini, hal ini merupakan bentuk pembiasaan anak berperilaku baik sedari kecil agar menjadi kebiasaan sampai anak menuju jenjang sekolah yang lebih tinggi. Unsur-unsur prososial yang diterapkan juga akan membantu anak dalam kehidupan sosial di masa yang akan datang.

Hasil dokumentasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa TK Save The Kids memiliki berbagai agenda setiap hari sekolah, diantaranya sentra persiapan, sentra seni dan kreativitas, sentra bahan alam, sentra olah tubuh dan sentra imtaq. Pada setiap pelaksanaan agenda guru melakukan observasi kepada siswa dengan melakukan penilaian terhadap indikator-indikator yang harus dimiliki siswa. Indikator tersebut merupakan wujud penerapan perilaku prososial pada anak.

TK Save The Kids juga sudah menerapkan perilaku prososial yang dibuktikan dengan adanya lembar penilaian siswa. Pada lembar ini siswa diamati perilakunya per agenda yang dilaksanakan sesuai dengan indikator yang

¹¹⁵Hasil Wawancara dengan Guru Siswa TK Save The Kids, 5 November 2022.

diharapkan. Adapun indikator lembar penilaian siswa diantaranya, mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya, mengenal anggota tubuh fungsi dan gerakannya, memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur, memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu ketika diminta bantuannya, memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca), menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif, mengenal berbagai karya dan aktivitas seni dan menunjukkan karya dan aktivitas seni.

TK Save The Kids memprioritaskan dan menumbuhkan perilaku prososial diatas kepentingan nilai akademik anak dengan didukung oleh kebijakan-kebijakan yang dapat membantu guru dan orang tua menerapkan perilaku prososial adapun beberapa kebijakan tersebut seperti mewadahi guru dan siswa dalam melakukan interaksi yang dapat melahirkan perilaku prososial, membuat aturan-aturan yang dapat mendukung penerapan prososial yang baik.

Berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan, Standar Sosial Emosional TK Save The Kids memiliki sumber acuan dalam menerapkan sistem pendidikannya. Pada standar sosial emosional dan kemandirian terdapat berbagai indikator yang dapat menjadi sumber penuntun guru dalam mengamati perilaku prososial anak di sekolah. Anak yang cakap sosial emosionalnya maka memiliki kemampuan berperilaku prososial.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial sudah menjadi proritas di TK Save The Kids Banda Aceh, cara mendukung penerapan perilaku prosial tersebut yaitu dengan menanamkan nilai-nilai perilaku baik pada

setia kegiatan siswa dan memberikan ruang bagi guru dalam meningkatkan kualitas dirinya untuk membantu siswa memiliki perilaku prososial dengan baik.

2. Upaya Guru dalam Meningkatkan Perilaku Prososial di TK Save The Kids

Pendidik memainkan peran penting dalam pembelajaran. Siswa membutuhkan pekerjaan seorang pendidik untuk membantu mereka selama waktu yang dihabiskan untuk pengembangan diri dan meningkatkan bakat dan kemampuan siswa. Tanpa seorang instruktur, tidak mungkin bagi siswa untuk memahami tujuan hidup mereka secara ideal. Hal ini tergantung pada prospek keberadaan manusia sebagai makhluk ramah yang selalu membutuhkan orang lain untuk memenuhi setiap kebutuhan mereka.

Ada beberapa cara untuk mempromosikan perilaku prososial pada anak-anak. Pertama, melalui pengalaman langsung, pengalaman itu berkaitan dengan penguatan. Artinya, dengan memberi penghargaan atau menghukum pelaksanaan perilaku prososial (*reinforcement theory*). Kedua, melalui pengalaman tidak langsung, yaitu meliputi adanya proses pengamatan dan peniruan. Metode ini didasarkan pada model yang anak-anak amati dan akan tiru. Ketiga, pembentukan ideologi yang diterima dan dipelajari oleh anak. Berikan instruksi, nasihat, atau bimbingan secara teratur tentang pentingnya perilaku prososial yang diharapkan pada akhirnya dihayati oleh anak. Keempat, melatih berperilaku prososial yaitu anak dapat menunjukkan perilaku prososial kepada semua orang, dimulai dari anggota kelompok atau orang terdekatnya, dan akhirnya kepada orang-orang di lingkungan yang lebih luas.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Elvinar, yang menyatakan bahwa:

“...upaya yang dilakukan oleh sekolah biasanya melalui interaksi dengan sesama, anak dapat memperluas lingkungannya sehingga perilaku prososial dapat berkembang. Anak-anak juga dibiasakan untuk selalu peduli terhadap orang lain terutama kepada teman-teman terdekatnya melalui kegiatan bermain dan bercerita. Hal tersebut selalu kami upayakan agar melalui pembelajaran yang kami berikan dapat membangun perilaku prososial anak. Agenda-agenda yang diterapkan oleh sekolah dalam membantu perilaku tersebut seperti pelaksanaan upacara, aktivitas nonton bersama, penerapan disiplin waktu pada anak dan banyak aturan-aturan lainnya...”¹¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah TK Save The Kids dalam meningkatkan perilaku prososial dengan cara melakukan interaksi dengan sesama di sekolah sehingga anak dapat memperluas lingkungannya. Adapun yang diterapkan dalam membantu upaya tersebut yaitu melalui pelaksanaan upacara, aktivitas nonton bersama, penerapan disiplin waktu pada anak dan banyak aturan-aturan lainnya. Upaya-upaya tersebut terus dilakukan hingga anak mampu mencapai sisi terbaik dari dirinya dengan indikator berperilaku baik atau prososial terhadap sesama.

Namun ada juga upaya lain yang ditempuh guru TK Save The Kids, seperti ibu Nurul Fajar yang memaparkan bahwa:

“upaya yang telah kami lakukan yaitu dengan cara penerapan mikro (*carier day* dan *market day*) serta berbagai kegiatan lain yang dapat memberikan siswa ruang interaksi sehingga kemampuan perilaku prososial dapat diterapkan. Kemudian pada setiap hari jum’at guru memberikan pembelajaran dengan menceritakan kisah nabi yang dapat memotivasi anak mengikuti perilaku Rasulullah Saw. dan banyak agenda lainnya yang dapat diupayakan dalam menumbuhkan perilaku prososial anak”.¹¹⁷

¹¹⁶Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Save The Kids, 4 November 2022.

¹¹⁷Hasil Wawancara dengan Guru TK Save The Kids, 5 November 2022.

Dari hasil wawancara guru di atas, diketahui bahwa para guru di TK Save The Kids telah merancang berbagai agenda yang dapat merangsang anak untuk berperilaku prososial. Adapun agenda tersebut seperti penerapan mikro berupa kegiatan *carier day* dan *market day*. Kedua agenda ini menyediakan ruang bagi siswa untuk melakukan interaksi secara intens terhadap sesamanya dengan tujuan tertentu lainnya yang dapat dicapai. Selain kegiatan tersebut pada hari jum'at sekolah memiliki agenda bercerita tentang kisah Rasul yang dapat memotivasi anak untuk berperilaku baik seperti teladan umat Islam yaitu Nabi Muhammad Saw.

Selain upaya-upaya yang telah disebutkan di atas, terdapat beberapa upaya lainnya yang ditanamkan kepada anak, hal ini sejalan dengan pemaparan Ibu guru TK Save The Kids yaitu ibu Asrifah S.Pd yang mengatakan bahwa:

“... ada beberapa upaya yang telah kami lakukan yaitu dimulai dari bidang keagamaan, moral, sosial emosional, bahasa, seni dan kreativitas. Kami para guru berusaha sebisa mungkin memotivasi anak supaya meningkatkan suasana hati yang baik, yang akan berdampak baik bagi teman-teman sekitarnya...”¹¹⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya yang telah diterapkan terdiri dari beberapa aspek seperti dari bidang keagamaan, moral, sosial emosional, bahasa, seni dan kreativitas. Aspek-aspek tersebut menjadikan anak tidak bosan pada satu aspek saja dan mampu menjadikan anak seimbang dalam penerapan berbagai aspek prososial terhadap sesamanya. Untuk meningkatkan perilaku prososial, diantaranya dengan memulai kegiatan keagamaan, moral, sosial emosional, bahasa, seni dan kreativitas. Para guru juga

¹¹⁸Hasil Wawancara dengan Guru TK Save The Kids, 5 November 2022.

senantiasa berusaha semaksimal mungkin memotivasi siswa agar dapat meningkatkan suasana hati yang baik, yang akan berdampak baik bagi teman-teman sekitarnya.¹¹⁹

Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pihak sekolah dan para guru tersebut mendapatkan respon baik dari orang tua siswa. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan ibu Nazeli Safitri yang menyatakan bahwa:

“...saya mengetahui dan sangat setuju terhadap penerapan perilaku prososial di sekolah karena metode-metode yang diterapkan dapat mengajarkan anak sejak dini untuk memantapkan rasa peduli terhadap sesama, bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dan hal tersebut tentu menjadi hal positif yang harus diterapkan sejak dini...”¹²⁰

Sementara wawancara dengan ibu Sinta Kusuma Dewi juga mengemukakan bahwa:

“...saya mengetahui dan sangat setuju terhadap penerapan perilaku prososial di sekolah karena dengan pembiasaan perilaku prososial tersebut anak-anak menjadi terbiasa, dengan begitu anak-anak akan belajar bahwa perilaku tersebut baik. Saya juga akan menerapkan kebiasaan anak untuk menolong dan berbagi terhadap sesama agar membantu para guru mewujudkan generasi yang baik...”¹²¹

Berdasarkan pemaparan orang tua siswa di atas diketahui bahwa sebagai orang tua sangat setuju dengan adanya metode-metode yang dapat membentuk perilaku anak yang baik perilaku prososial yang telah diterapkan dengan berbagai metode yang telah diupayakan guru serta sekolah dapat menjadikan anak memiliki kepribadian yang baik sejak kecil.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa terdapat beberapa hal yang ditempuh guru dalam menumbuhkan perilaku prososial pada anak di sekolah

¹¹⁹Hasil Wawancara dengan Guru TK Save The Kids, 4 November 2022.

¹²⁰Hasil Wawancara dengan Orang Tua Siswa TK Save The Kids, 5 November 2022.

¹²¹Hasil Wawancara dengan Orang Tua Siswa TK Save The Kids, 5 November 2022.

baik dari agenda-agenda kecil saat pembelajaran seperti menasehati, mencontohkan hal baik kepada siswa serta diduku dengan agenda-agenda besar yang dapat dupayakan guru seperti menyelenggarakan *market day* dan lain-lain. Selain itu, dengan adanya respon positif dari orang tua siswa yang dapat langsung merasakan manfaat dari perilaku prososial yang diupayakan di sekolah, maka guru dan orang tua dapat bekerja sama demi perilaku prososial anak terbentuk dengan baik sejak usia dini.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. TK Save The Kids sudah menerapkan perilaku prososial yang dibuktikan dengan adanya lembar penilaian siswa. Pada lembar ini siswa diamati perilakunya per agenda yang dilaksanakan sesuai dengan indikator yang diharapkan. Adapun indikator lembar penilaian siswa diantaranya, mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya, mengenal anggota tubuh fungsi dan gerakannya, memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur, memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu ketika diminta bantuannya, memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca), menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif, mengenal berbagai karya dan aktivitas seni dan menunjukkan karya dan aktivitas seni.
2. Adapun upaya yang dilakukan dalam menunmbuhkan perilaku prososial pada anak di sekolah oleh guru adalah:

- a. Mengadakan kegiatan keagamaan, sosial,moral, emosional, seni, bahasa, dan kreativitas, seperti mengadakan aktivitas nonton bersama, bermain dan bercerita sesama teman,serta penerapan agenda lainnya. Kegiatan tersebut dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar mereka dan memiliki suasana hati yang baik, sehingga memberikan dampak yang baik pula bagi teman-temannya.
- b. Menerapkan mikro (*carier day* dan *market day*). Kegiatan ini dilakukan guru untuk meningkatkan interaksi sosial pada anak didik.
- c. Kegiatan Jum'at rutin, yaitu dengan menceritakan kisah Rasulullah Saw. Sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti teladan dan perilaku daripada Nabi Allah tersebut.

Adanya penerapan berbagai kegiatan tersebut telah mendapat respon positif dari orang tua siswa yang dapat langsung merasakan manfaat dari perilaku prososial yang diupayakan di sekolah sehingga guru dan orang tua dapat bekerja sama demi perilaku prososial anak terbentuk dengan baik sejak usia dini.

Sementara berbagai perilaku prososial yang sudah diterapkan di TK Save The Kids yaitu siswa senang berbagi terhadap sesama, dapat menunjukkan sikap simpati dan empati kepada teman, memiliki sopan santun, mampu memberikan kata-kata yang baik saat ingin meminta tolong atau membujuk, bersedia menunggu giliran dan mau menolong sesama yang sedang kesusahan.

Anak-anak dengan kondisi sosial yang baik untuk keluarga, teman lingkungannya, sertamasyarakat lainnya menunjukkan tindakan menguntungkan disebut sebagai perilaku prososial. Perilaku prososial adalah perilaku yang

berdampak positif bagi masyarakat, yaitu perilaku yang memperbaiki keadaan fisik dan psikis orang lain. Perilaku prososial perlu didorong sejak dini, karena merupakan masa dimana perilaku tersebut dapat dibentuk untuk tahap perkembangan selanjutnya.¹²²

Perilaku prososial dapat dilihat sebagai perilaku yang dapat membantu orang lain. Konsep perilaku prososial adalah kombinasi erat dari berbagi, keterlibatan, dukungan, kredibilitas, kedermawanan, dan demonstrasi yang mencerminkan hak orang lain dan dukungan pemerintah. Kasih sayang adalah bagian penting yang digunakan untuk membangun respons dan hubungan sosial yang positif antara orang-orang yang berkumpul, tetapi itu membutuhkan individu yang penuh kasih untuk membangkitkan reaksi normal atau di seluruh iklim umum. Pengembangan perilaku prososial merupakan tujuan yang semestinya digalakkan dengan baik agar dapat mengenal dan beradaptasi dalam lingkungan. Dalam perkembangan kehidupan sosial anak, perlu memiliki keterampilan demi memenuhi kebutuhan sosial untuk menemukan dirinya sendiri.

¹²² Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), h. 236

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Upaya Guru dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Di TK Save The Kids Banda Aceh maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

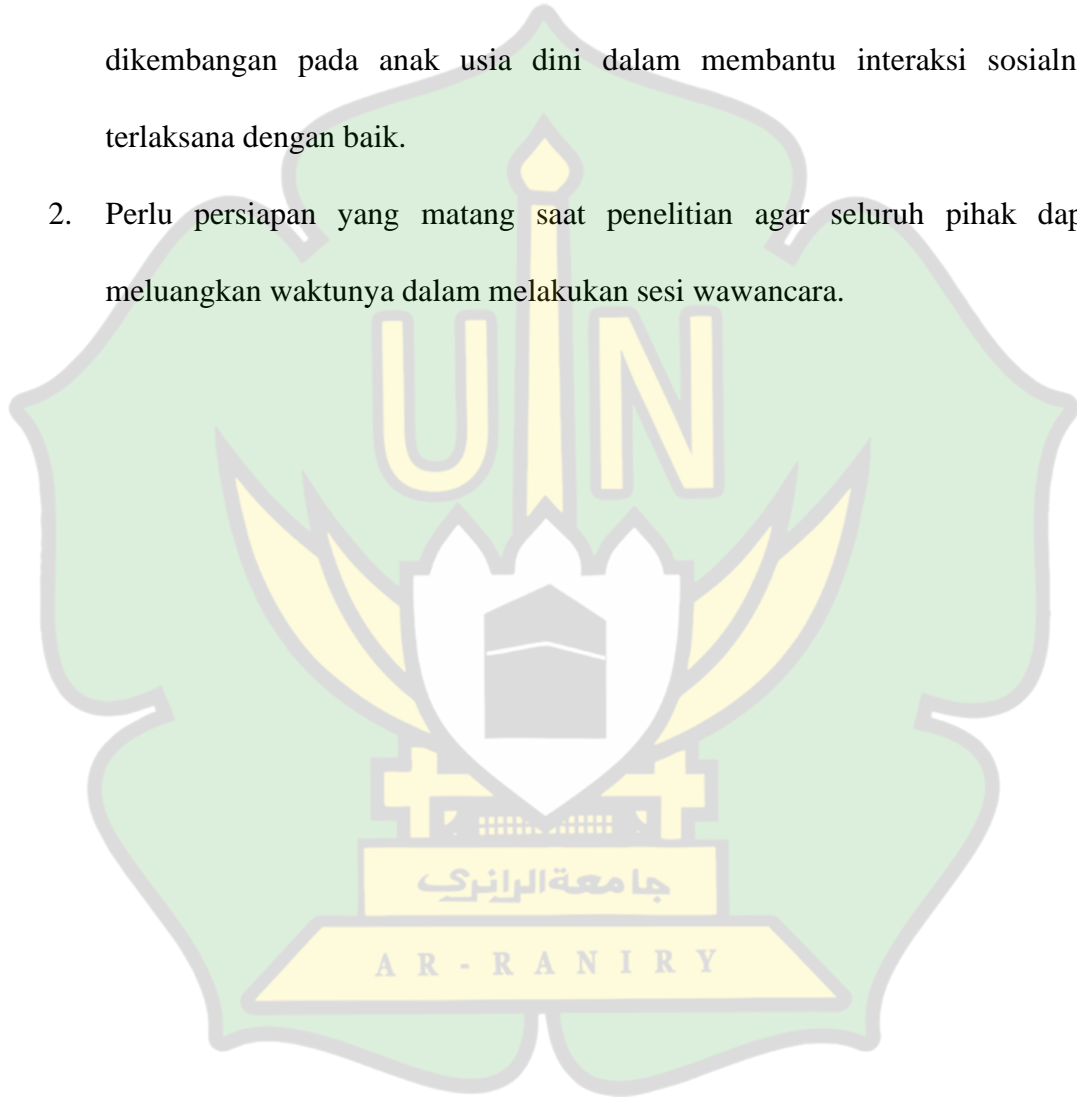
1. TK Save The Kids sudah menerapkan perilaku prososial yang dibuktikan dengan adanya lembar penilaian siswa. Pada lembar ini siswa diamati perilakunya per agenda yang dilaksanakan sesuai dengan indikator yang diharapkan.
2. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan perilaku prososial pada anak adalah dengan mengadakan kegiatan keagamaan, sosial, moral, emosional, seni, bahasa, dan Kreativitas dalam bentuk menemukan ide dan gagasan baru yang diperoleh anak melalui aktivitas yang diadakan oleh sekolah seperti kegiatan nonton bersama, bermain dan bercerita dengan temannya, menerapkan mikro (*carier day* dan *market day*), dan mengadakan kegiatan Jum'at rutin, yaitu dengan menceritakan kisah Rasulullah Saw.

Berdasarkan tersebut maka disimpulkan bahwa upaya guru yang paling dominan dengan dilakukannya komunikasi persuasif di sekolah TK Save The Kids berupa interaksi yang dilakukan oleh anak dan guru di TK Save The kids Banda Aceh.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, adapun saran yang dapat penulis kemukakan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya penelitian lanjutan tentang perilaku positif lainnya yang dapat dikembangkan pada anak usia dini dalam membantu interaksi sosialnya terlaksana dengan baik.
2. Perlu persiapan yang matang saat penelitian agar seluruh pihak dapat meluangkan waktunya dalam melakukan sesi wawancara.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir. (2000). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Aisyah Siti, dkk. (2010). *Perkembangan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Carlo dan Randall. (2002). "The Development of Measure of Prosocial Behaviors for Late Adolescents" *Journal of Youth and Adolescence*, 70, 31-44.
- Conny R. Semiawan. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Damon W, Lerner R.M., & Eisenberg, N. (2006). *Handbook of Childs Psychology 6th Ed*. New Jersey: Jon Willey & Sons Inc.
- Dayakisni, T dan Hudaniah. (2003). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Dea Annisa, Nurhayati Djamas. (2020). "Meningkatkan Perilaku Prosocial Anak Usia 5 – 6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Babington". *Jurnal AUDHI*. Vol 3. No. 1.
- Dea Kiki Yestiani & Nabila Zahwa/ (2020). "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa". *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 4. No. 1.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dewi Mayangsari. (2017). "Peningkatan Perilaku Prosocial Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Outbond Fun Estafet Di TK PGRI Langkap Burneh Bangkalan". *Jurnal PG-PAUD Trinojoyo*. Vol. 4. No. 2.
- Dwi Yulianti, (2010). *Bermain sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Indeks.
- Ellen Prima. (2015). "Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Perilaku Prosocial Anak Usia Dini (Studi Pada Guru Di Tk Khalifah Purwokerto)". *Jurnal Yin Yan*, Vol. 13. No. 2.
- Fadillah, M. Syukri, Siti Rahmah. (2019). "Meningkatkan Perilaku Prosocial Melalui Metode Sosiodrama Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud". *Jurnal Edukasi*. Vol. 1. No. 1.
- Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember. (2013). *Jurnal Insight*. Vol. 9. No. 1.
- Haniek Farida. (2017). "Perilaku Prosocial Ditinjau dari *Androgyny Role* dalam

- Kegiatan Pramuka pada Anak Sekolah Dasar”. *Jurnal LP3M*, Vol. 3, No. 2.
- Iskandar Agung. (2010). *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2012). *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Lexy J. Moleong, M.A, (2014). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miarseh, Syahro. (2017). “Upaya Meningkatkan Perilaku Prosocial Pada Anak Melalui Kegiatan Kerja Kelompok Di Islamiyah Tanjung Morawa”. *Skripsi*,
- Muhammad Muntahibun Nafis. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Mulyasa. (2006). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putry Agung dan Yulistiyas Dwi Asmira. (2018). “Pengembangan Model Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Metode Bermain Peran di TK Tunas Mekar Indonesia Bandar Lampung”. *Jurnal Caksana-Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 2.
- Shaffer, D. R. (2005). *Pengembangan Social dan Kepribadian*. California: Thomson Wadsworth.
- Siera Saharani, Tomas Iriyanto, Nur Anisa. (2021). “Perkembangan Perilaku Prosocial Anak Usia 4-5 Tahun di TK Mardi Putra 01 Kota Batu”. *Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan, dan Gizi Anak Usia Dini (JP2KG AUD)*, Vol. 2, No. 1.
- Sugiono. (2014). “Profil Perilaku Anak Usia Dini Dan Implikasinya Terhadap Program Bimbingan Pribadi Sosial”. *Thesis*. Bandung: Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 10036 /Un.08/FTK/Kp.07.6/08/2022

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan institusi agama islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 06 Juli 2022

MEMUTUSKAN

- PERTAMA : Menunjukkan Saudara :
1. Muthaimnah, MA
2. Lina Amelia, M.Pd
- Sebagai Pembimbing Pertama
Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk Membimbing Skripsi

Nama : Intan Zuhra
NIM : 180210125
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Analisis Upaya Guru Dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Di TK Save The Kids Banda Aceh

- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 24 Agustus 2022
An. Rektor

Dekan

Muslim Razali

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh sebagai laporan;
2. Ketua Prodi PIAUD FTK;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telpon : (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI SKRIPSI
Nomor : B-002 /Un.08/Kp.PIAUD/01 /2023

Bismillahirrahmanirrahim

Assalammu'alaikum wr.wb

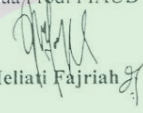
Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan ini menyatakan bawah Skripsi dari saudara/i :

Nama : Intan Zuhra
Nim : 180210125
Pembimbing 1 : Muthmainnah, MA.
Pembimbing 2 : Lina Amelia, M.Pd.
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PIAUD
Judul Skripsi : Analisis Upaya Guru Dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Di TK Save The Kids Banda Aceh

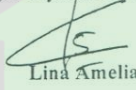
Telah melakukan cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (*Similarity*) sebesar 22%
Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Wassalammu'alaikum wr.wb

Mengetahui
Ketua Prodi PIAUD


Heliati Fajriah

Banda Aceh, 03 Januari 2023
Petugas Layanan Cek Plagiasi


Lina Amelia

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



TAMAN KANAK-KANAK SAVE THE KIDS

YAYASAN ANAK CERDAS INDONESIA ACEH (YACIA)

Jln. Terminal Lama No. 16 Lamteumen Timur Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh Telp. 0651-42606

Hp. 08116871982

Nomor : 116/TK-STK/XI/2022
Lampiran : -

Banda Aceh, 16 November 2022

Kepada Yth,
Universitas Islam Negeri AR-Raniry
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Di-
Tempat

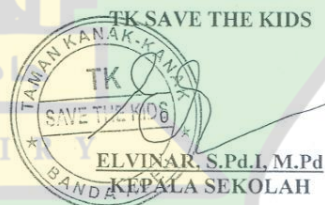
Perihal : Selesai Penelitian

1. Sehubungan dengan surat pada tanggal 28 Oktober 2022 tentang hal tersebut di atas, dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswi yang namanya di bawah ini :

Nama : Intan Zuhra
Nim : 180210125
Prodi : S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Benar telah selesai melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi di TK Save The Kids Banda Aceh pada tanggal 02 November s.d 07 November 2022 dengan judul "Analisis Upaya Guru dalam meningkatkan Perilaku Prososial Anak di TK Save The Kids Banda Aceh".

2. Demikian untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan terima kasih.





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-14263/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah TK Save The Kids Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **intan zuhra / 180210125**
Semester/Jurusan : VII / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat sekarang : Gampoeng Lambaroe Skep Kec. Kuta Alam Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Analisis Upaya Guru dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Anak di Tk Save The Kids Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 28 Oktober 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 28 November
2022

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

Lampiran 3. Pedoman Wawancara Guru

No.	Tema	Pertanyaan
1.	Praktik perilaku prososial	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Apakah pada sekolah ini ibu/bapak sudah memprioritaskan menumbuhkan perilaku prososial diatas kepentingan nilai akademik anak? ✓ Kebijakan apa saja yang ada dan sudah diterapkan guna mendukung penumbuhan perilaku prososial pada anak usia dini? Dari kebijakan yang sudah ada, kebijakan apa yang perlu untuk ditingkatkan?
2.	Kualitas perilaku prososial anak usia dini	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Seberapa lama dan kapan waktu yang dibutuhkan guru dalam menerapkan perilaku prososial pada anak usia dini? ✓ Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam menerapkan perilaku prososial pada anak usia dini? ✓ Kendala apa saja yang bapak/ibu temukan dalam menerapkan perilaku prososial pada anak usia dini?
3.	Metode penerapan perilaku prososial	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Metode apa yang sudah pernah ibu/bapak terapkan dalam menumbuhkan perilaku prososial pada anak? ✓ Dari metode tersebut, metode apa yang sering digunakan? Kenapa? ✓ Apakah bapak/ibu mengetahui atau pernah menerapkan metode lain dalam menumbuhkan perilaku prososial pada anak usia dini? ✓ Bagaimana cara bapak/ibu dalam menerapkan metode tersebut? ✓ Bagaimana respon anak ketika ibu/bapak menerapkan metode tersebut? ✓ Apakah bapak/ibu mengalami kendala saat menerapkan metode lain dalam menumbuhkan perilaku prososial pada anak? ✓ Dari beberapa metode yang telah digunakan apa keunggulan dari metode-metode tersebut, Kenapa? ✓ Apa dampak yang bapak/ibu rasakan ketika anak terbiasa berperilaku prososial di lingkungan sekolah?

NB: Pertanyaan dapat berkembang jika diperlukan untuk lebih menggali jawaban subjek

Lampiran 4. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

No.	Tema	Pertanyaan
1.	Praktik perilaku prososial	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Apakah pada sekolah ini ibu/bapak sudah memprioritaskan menumbuhkan perilaku prososial diatas kepentingan nilai akademik anak? ✓ Kebijakan apa saja yang ada dan sudah diterapkan guna mendukung penumbuhan perilaku prososial pada anak usia dini? Dari kebijakan yang sudah ada, kebijakan apa yang perlu untuk ditingkatkan?
2.	Kualitas perilaku prososial anak usia dini	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam menerapkan perilaku prososial pada anak usia dini? ✓ Kendala apa saja yang bapak/ibu temukan dalam menerapkan perilaku prososial pada anak usia dini?

NB: Pertanyaan dapat berkembang jika diperlukan untuk lebih menggali jawaban subjek



Lampiran 5. Pedoman Wawancara Orang Tua

No.	Tema	Pertanyaan
1.	Kualitas perilaku prososial anak usia dini	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam menerapkan perilaku prososial pada anak usia dini? ✓ Kendala apa saja yang bapak/ibu temukan dalam menerapkan perilaku prososial pada anak usia dini?
2.	Metode penerapan perilaku prososial	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Metode apa yang sudah pernah ibu/bapak terapkan dalam menumbuhkan perilaku prososial pada anak? ✓ Dari metode tersebut, metode apa yang sering digunakan? Kenapa? ✓ Apakah bapak/ibu mengetahui atau pernah menerapkan metode lain dalam menumbuhkan perilaku prososial pada anak usia dini? ✓ Bagaimana cara bapak/ibu dalam menerapkan metode tersebut? ✓ Bagaimana respon anak ketika ibu/bapak menerapkan metode tersebut? ✓ Apakah bapak/ibu mengalami kendala saat menerapkan metode lain dalam menumbuhkan perilaku prososial pada anak? ✓ Dari beberapa metode yang telah digunakan apa keunggulan dari metode-metode tersebut, Kenapa? ✓ Apa dampak yang bapak/ibu rasakan ketika anak terbiasa berperilaku prososial di lingkungan sekolah maupun dirumah?
3.	Implikasi perilaku prososial	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Apakah bapak/ibu mengetahui penerapan perilaku prososial pada anak? ✓ Apakah menurut Bapak/ibu guru-guru di sekolah mampu melatih perilaku prososial anak bapak/ibu? ✓ Apakah bapak/ibu pernah diberitahu/mengetahui metode-metode guru dalam penerapan perilaku prososial pada anak? ✓ Apakah bapak/ibu menyetujui penerapan metode-metode dalam menumbuhkan perilaku prososial pada anak? ✓ Berikan alasan mengapa perlu dilakukan penerapan metode-metode yang dapat

		menumbuhkan perilaku prososial pada anak! ✓ Tahukah Bapak/ibu kendala-kendala guru dalam menerapkan perilaku prososial di sekolah?
--	--	---

NB: Pertanyaan dapat berkembang jika diperlukan untuk lebih menggali jawaban subjek



Lampiran 6. Lembar Jawaban Guru

Nama : Ibu Syarifah Juairiah
 Tingkat pendidikan : S-1
 Usia : 36 Tahun
 Alamat : Neusu
 Lama bekerja : 5 Tahun
 Kelas : B Ali Imran

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Praktik perilaku prososial	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Apakah pada sekolah ini ibu/bapak sudah meprioritaskan menumbuhkan perilaku prososial diatas kepentingan nilai akademik anak? ✓ Kebijakan apa saja yang ada dan sudah diterapkan guna mendukung penumbuhan perilaku prososial pada anak usia dini? Dari kebijakan yang sudah ada, kebijakan apa yang perlu untuk ditingkatkan? 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Sudah, bahkan perilaku prososial ini sudah menjadi prioritas dalam penilaiann anak didik. ✓ Kebijakan yang diterapkan seperti penerapan perilaku prososial pada tiap pembelajaran.
2.	Kualitas perilaku prososial anak usia dini	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Seberapa lama dan kapan waktu yang dibutuhkan guru dalam menerapkan perilaku prososial pada anak usia dini? ✓ Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam menerapkan perilaku prososial pada anak usia dini? ✓ Kendala apa saja yang bapak/ibu temukan dalam menerapkan perilaku prososial pada anak usia dini? 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Paling lama sekitar dalam waktu tiga minggu atau satu bulan sampai anak terbiasa dengan sikap sosial tersebut. ✓ kegiatan nonton bersama, seni, dan lain-lain. ✓ Kendala yang sering ditemukan padaanak itu sering berebut mainan.
3.	Metode penerapan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Metode apa yang sudah pernah 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Metode persuasif

	perilaku prososial	<p>ibu/bapak terapkan dalam menumbuhkan perilaku prososial pada anak?</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Dari metode tersebut, metode apa yang sering digunakan? Kenapa? ✓ Apakah bapak/ibu mengetahui atau pernah menerapkan metode lain dalam menumbuhkan perilaku prososial pada anak usia dini? ✓ Bagaimana cara bapak/ibu dalam menerapkan metode tersebut? ✓ Bagaimana respon anak ketika ibu/bapak menerapkan metode tersebut? ✓ Apakah bapak/ibu mengalami kendala saat menerapkan metode lain dalam menumbuhkan perilaku prososial pada anak? ✓ Dari beberapa metode yang telah digunakan apa keunggulan dari metode-metode tersebut, Kenapa? ✓ Apa dampak yang bapak/ibu rasakan ketika anak terbiasa berperilaku prososial di lingkungan sekolah? 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menerapkan kebiasaan untuk tolong menolong, saling berbagi, dan berinteraksi sosial. ✓ Sebenarnya ada banyak sekali metode yang dapat diterapkan untuk perilaku prososial ini, seperti pembiasaan penerapan perilaku dan lain-lain. ✓ Seantiasa memberikan arahan sampai anak terbiasa untuk berperilaku prososial. ✓ Respon mereka sangat senang dan baik. ✓ Tidak ada kendala. ✓ Metode persuasif ini lebih mudah diterapkan pada anak karena bentuk ajakannya lebih cepat dipahami mereka.
--	--------------------	---	--

Nama : Ibu Nurul Fajar
 Tingkat pendidikan : S-1
 Usia : 34 tahun
 Alamat : Montasik
 Lama bekerja : 5 Tahun

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Praktik perilaku prososial	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Apakah pada sekolah ini ibu/bapak sudah memprioritaskan menumbuhkan perilaku prososial diatas kepentingan nilai akademik anak? ✓ Kebijakan apa saja yang ada dan sudah diterapkan guna mendukung penumbuhan perilaku prososial pada anak usia dini? Dari kebijakan yang sudah ada, kebijakan apa yang perlu untuk ditingkatkan? 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ dengan memberi dukungan penuh dan memprioritaskan penerapan perilaku prososial ini berjalan dengan baik. ✓ Kebijakan yang dapat kami lakukan sebagai guru adalah dengan memberikan kegiatan-kegiatan yang dapat membantu siswa dalam menumbuhkan perilaku prososial seperti memotivasi anak, menanamkan setiap unsur-unsur prososial pada saat pembelajaran
2.	Kualitas perilaku prososial anak usia dini	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam menerapkan perilaku prososial pada anak usia dini? ✓ Kendala apa saja yang bapak/ibu temukan dalam menerapkan perilaku prososial pada anak usia dini? 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Agenda-agenda atau kegiatan yang diterapkan oleh sekolah dalam membantu perilaku tersebut seperti pelaksanaan upacara, aktivitas nonton bersama, penerapan disiplin waktu pada anak dan banyak aturan-aturan lainnya ✓ upaya yang telah kami lakukan yaitu dengan cara penerapan mikro (<i>carier day</i> dan <i>market day</i>) serta berbagai kegiatan lain yang dapat memberikan siswa ruang interaksi

			<p>sehingga kemampuan perilaku prososial dapat diterapkan. Kemudian pada setiap hari jum'at guru memberikan pembelajaran dengan menceritakan kisah nabi yang dapat memotivasi anak mengikuti perilaku Rasulullah Saw. dan banyak agenda lainnya yang dapat diupayakan dalam menumbuhkan perilaku prososial anak.</p> <p>✓ Se jauh ini tidak ada kendala.</p>
--	--	--	--



Nama : Ibu Meutia Khairun Nisa
 Tingkat pendidikan : S-1
 Usia : 23 Tahun
 Alamat : Kajhu Aceh Besar
 Lama bekerja : 6 tahun

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Praktik perilaku prososial	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Apakah pada sekolah ini ibu/bapak sudah meprioritaskan menumbuhkan perilaku prososial diatas kepentingan nilai akademik anak? ✓ Kebijakan apa saja yang ada dan sudah diterapkan guna mendukung penumbuhan perilaku prososial pada anak usia dini? Dari kebijakan yang sudah ada, kebijakan apa yang perlu untuk ditingkatkan? 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Sudah, bahkan perilaku prososial ini sudah menjadi prioritas dalam penilaian anak didik di sekolah kami. ✓ Kebijakan yang diterapkan seperti penerapan perilaku prososial pada tiap pembelajaran.
2.	Kualitas perilaku prososial anak usia dini	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Seberapa lama dan kapan waktu yang dibutuhkan guru dalam menerapkan perilaku prososial pada anak usia dini? ✓ Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam menerapkan perilaku prososial pada anak usia dini? ✓ Kendala apa saja yang bapak/ibu temukan dalam menerapkan perilaku prososial pada anak usia dini? 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mungkin sekitaran waktu tiga minggu atau satu bulan sampai anak terbiasa dengan sikap sosial tersebut. ✓ Menumbuhkan rasa empati, dengan bercerita dan meniru, melatih, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan banyak agenda lainnya yang dapat diupayakan dalam menumbuhkan perilaku prososial anak ✓ Kendala yang sering ditemukan pada anak itu sering berebut mainan.
3.	Metode penerapan perilaku prososial	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Metode apa yang sudah pernah ibu/bapak terapkan dalam menumbuhkan 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Metode menumbuhkan rasa tanggung jawab ✓ Menerapkan kebiasaan untuk tolong menolong, saling berbagi, dan berinteraksi sosial.

		<p>perilaku prososial pada anak?</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Dari metode tersebut, metode apa yang sering digunakan? Kenapa? ✓ Apakah bapak/ibu mengetahui atau pernah menerapkan metode lain dalam menumbuhkan perilaku prososial pada anak usia dini? ✓ Bagaimana cara bapak/ibu dalam menerapkan metode tersebut? ✓ Bagaimana respon anak ketika ibu/bapak menerapkan metode tersebut? ✓ Apakah bapak/ibu mengalami kendala saat menerapkan metode lain dalam menumbuhkan perilaku prososial pada anak? ✓ Dari beberapa metode yang telah digunakan, apa keunggulan dari metode-metode tersebut, Kenapa? ✓ Apa dampak yang bapak/ibu rasakan ketika anak terbiasa berperilaku prososial di lingkungan sekolah? 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ pembiasaan penerapan perilaku prososial dan lain-lain. ✓ Seantiasa memberikan arahan sampai anak terbiasa untuk berperilaku prososial. ✓ Alhamdulillah respon mereka sangat luar biasa. ✓ Hanya sedikit ✓ Sangat membantu menumbuhkan karakter pada anak.
--	--	---	---

Nama : Ibu Asrifah, S.Pd
 Tingkat pendidikan : S-1 PG-PIAUD
 Usia : 30 Tahun
 Alamat : Sibreh Aceh Besar
 Lama bekerja : 2,6 Tahun

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Praktik perilaku prososial	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Apakah pada sekolah ini ibu/bapak sudah memprioritaskan menumbuhkan perilaku prososial diatas kepentingan nilai akademik anak? ✓ Kebijakan apa saja yang ada dan sudah diterapkan guna mendukung penumbuhan perilaku prososial pada anak usia dini? Dari kebijakan yang sudah ada, kebijakan apa yang perlu untuk ditingkatkan? 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Alhamdulillah sudah. ✓ Memotivasi anak agar meningkatkan suasana jadi lebih baik.
2.	Kualitas perilaku prososial anak usia dini	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Seberapa lama dan kapan waktu yang dibutuhkan guru dalam menerapkan perilaku prososial pada anak usia dini? ✓ Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam menerapkan perilaku prososial pada anak usia dini? ✓ Kendala apa saja yang bapak/ibu temukan dalam menerapkan perilaku prososial pada anak usia dini? 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Itu tergantung dari stimulasi yang didapat pada orang tua. ✓ dimulai dari bidang keagamaan, moral, sosial emosional, bahasa, seni dan kreativitas. Kami para guru berusaha sebisa mungkin memotivasi anak supaya meningkatkan suasana hati yang baik, yang akan berdampak baik bagi teman-teman sekitarnya ✓ ada, seperti susah diatur untuk tidak memukul teman
3.	Metode penerapan perilaku prososial	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Metode apa yang sudah pernah ibu/bapak terapkan dalam menumbuhkan 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Metode menumbuhkan rasa tanggung jawab pada anak didik ✓ Menerapkan kebiasaan untuk tolong menolong, saling berbagi, dan berinteraksi sosial.

		<p>perilaku prososial pada anak?</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Dari metode tersebut, metode apa yang sering digunakan? Kenapa? ✓ Apakah bapak/ibu mengetahui atau pernah menerapkan metode lain dalam menumbuhkan perilaku prososial pada anak usia dini? ✓ Bagaimana cara bapak/ibu dalam menerapkan metode tersebut? ✓ Bagaimana respon anak ketika ibu/bapak menerapkan metode tersebut? ✓ Apakah bapak/ibu mengalami kendala saat menerapkan metode lain dalam menumbuhkan perilaku prososial pada anak? ✓ Dari beberapa metode yang telah digunakan, apa keunggulan dari metode-metode tersebut, Kenapa? ✓ Apa dampak yang bapak/ibu rasakan ketika anak terbiasa berperilaku prososial di lingkungan sekolah? 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ pembiasaan penerapan perilaku prososial dan lain-lain. ✓ Seantiasa memberikan arahan sampai anak terbiasa untuk berperilaku prososial. ✓ Alhamdulillah respon mereka sangat luar biasa. ✓ Hanya sedikit ✓ Sangat membantu menumbuhkan karakter pada anak.
--	--	---	---

Lampiran 7. Lembar Jawaban Kepala Sekolah

Nama : Ibu Elvinar, S.Pd.I., M.Pd.
 Tingkat pendidikan : S-2
 Usia : 42 Tahun
 Alamat : ie Masen Kaye Adang
 Lama bekerja : 13 Tahun

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Praktik perilaku prososial	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Apakah pada sekolah ini ibu/bapak sudah memprioritaskan menumbuhkan perilaku prososial diatas kepentingan nilai akademik anak? ✓ Kebijakan apa saja yang ada dan sudah diterapkan guna mendukung penumbuhan perilaku prososial pada anak usia dini? Dari kebijakan yang sudah ada, kebijakan apa yang perlu untuk ditingkatkan? 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ sebagai kepala sekolah tentunya saya memberi dukungan penuh dan memprioritaskan penerapan perilaku prososial ini berjalan dengan baik. ✓ Di TK Save The Kids, kebijakan yang dapat saya berikan yaitu memberikan ruang bagi guru dalam mengekspresikan diri dalam mengajarkan anak untuk membantu perkembangan prososialnya.
2.	Kualitas perilaku prososial anak usia dini	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam menerapkan perilaku prososial pada anak usia dini? ✓ Kendala apa saja yang bapak/ibu temukan dalam menerapkan perilaku prososial pada anak usia dini? 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Agenda-agenda atau kegiatan yang diterapkan oleh sekolah dalam membantu perilaku tersebut seperti pelaksanaan upacara, aktivitas nonton bersama, penerapan disiplin waktu pada anak dan banyak aturan-aturan lainnya ✓ Upaya yang dilakukan oleh sekolah biasanya melalui interaksi dengan sesama, anak dapat memperluas lingkungannya sehingga

			<p>perilaku prososial dapat berkembang. Anak-anak juga dibiasakan untuk selalu peduli terhadap orang lain terutama kepada teman-teman terdekatnya melalui kegiatan bermain dan bercerita. Hal tersebut selalu kami upayakan agar melalui pembelajaran yang kami berikan dapat membangun perilaku prososial anak.</p> <p>✓ Sejah ini tidak ada kendala.</p>
--	--	--	--



Lampiran 8. Lembar Jawaban Orang Tua

Nama : Ibu Sinta Kusuma Dewi
 Tingkat pendidikan : SMA/SMK
 Usia : 25 Tahun
 Alamat : Kom. Daroy, Ulee Tuy, Darul Imarah, Aceh besar

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pengetahuan tentang prososial	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menurut bapak/ibu apakah perilaku prososial itu? ✓ Seberapa penting anak usia dini memiliki perilaku prososial? ✓ Apa sisi positif yang didapatkan dari menanamkan perilaku prososial pada anak dimulai dari usia dini? 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Tindakan sukarela dalam membantu dan menolong orang lain ✓ Sangat penting, karena dapat memicu empati dan kerja sama ✓ Meningkatkan perilaku empati, berbagi, menolong dan bekerja sama.
4.	Kualitas perilaku prososial anak usia dini	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam menerapkan perilaku prososial pada anak usia dini? ✓ Kendala apa saja yang bapak/ibu temukan dalam menerapkan perilaku prososial pada anak usia dini? 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menata mainan bersama adik, berbagi makanan terhadap adik. ✓ Anak merasa hak memiliki seutuhnya jadi kadang ada rasa sulit dalam berbagi
3.	Metode penerapan perilaku prososial	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Metode apa yang sudah pernah ibu/bapak terapkan dalam menumbuhkan perilaku prososial pada anak? ✓ Dari metode tersebut, metode apa yang sering digunakan? Kenapa? ✓ Apakah bapak/ibu mengetahui atau pernah menerapkan metode lain dalam menumbuhkan perilaku prososial pada anak usia dini? ✓ Bagaimana cara bapak/ibu dalam 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Dengan metode membiasakan kegiatan dalam sehari-hari ✓ Karena dengan metode pembiasaan tersebut anak-anak akan belajar bahwa perilaku tersebut baik ✓ Untuk saat ini belum ✓ Membiasakan anak untuk saling menolong dan berbagi. ✓ Mereka merespon dengan baik ✓ Ya, terkadang ada

		<p>menerapkan metode tersebut?</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Bagaimana respon anak ketika ibu/bapak menerapkan metode tersebut? ✓ Apakah bapak/ibu mengalami kendala saat menerapkan metode lain dalam menumbuhkan perilaku prososial pada anak? ✓ Dari beberapa metode yang telah digunakan apa keunggulan dari metode-metode tersebut, Kenapa? ✓ Apa dampak yang bapak/ibu rasakan ketika anak terbiasa berperilaku prososial di lingkungan sekolah maupun di rumah? 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Dengan membiasakan perilaku prososial anak-anak menjadi terbiasa. ✓ Anak-anak menjadi lebih bijak dalam bermain dan berteman.
4.	Implikasi perilaku prososial	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Apakah bapak/ibu mengetahui penerapan perilaku prososial pada anak? ✓ Apakah bapak/ibu menyetujui penerapan metode-metode dalam menumbuhkan perilaku prososial pada anak? ✓ Berikan alasan mengapa perlu dilakukan penerapan metode-metode yang dapat menumbuhkan perilaku prososial pada anak! 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Saya mengetahui. ✓ Saya menyetujui ✓ Karena dapat meningkatkan perilaku peduli, simpati, bekerja sama, dan tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari.

Nama : Ibu Fitriani
 Tingkat pendidikan : S-1
 Usia : 35 Tahun
 Alamat : Gp. Sukaramai, Blower

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pengetahuan tentang prososial	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menurut bapak/ibu apakah perilaku prososial itu? ✓ Seberapa penting anak usia dini memiliki perilaku prososial? ✓ Apa sisi positif yang didapatkan dari menanamkan perilaku prososial pada anak dimulai dari usia dini? 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Perilaku yang menunjukkan jiwa sosial. ✓ Sangat penting ✓ Ketika seorang anak diajarkan perilaku prososial sejak dini maka kebiasaan tersebut akan ikut terbawa hingga dewasa.
4.	Kualitas perilaku prososial anak usia dini	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam menerapkan perilaku prososial pada anak usia dini? ✓ Kendala apa saja yang bapak/ibu temukan dalam menerapkan perilaku prososial pada anak usia dini? 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Membantu hal-hal kecil dalam rumah seperti membantu dalam merapikan mainan. ✓ Sifat anak yang belum terlalu paham tentang arti berbagi, membantu, dll.
3.	Metode penerapan perilaku prososial	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Metode apa yang sudah pernah ibu/bapak terapkan dalam menumbuhkan perilaku prososial pada anak? ✓ Dari metode tersebut, metode apa yang sering digunakan? Kenapa? ✓ Apakah bapak/ibu mengetahui atau pernah menerapkan metode lain dalam menumbuhkan perilaku prososial pada anak usia dini? ✓ Bagaimana cara bapak/ibu dalam menerapkan metode tersebut? 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Berinteraksi sosial dengan teman sebaya. ✓ Metode dengan saling berbagi. ✓ Ada ✓ Membiasakan anak membuang sampah ✓ Responnya baik, malah senang ✓ Terbiasa dengan perilaku tersebut, kalau ada plastik sampah langsung dibuang ke tempat sampah. ✓ Kalau di rumah, saya tidak harus bolak balik

		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Bagaimana respon anak ketika ibu/bapak menerapkan metode tersebut? ✓ Apakah bapak/ibu mengalami kendala saat menerapkan metode lain dalam menumbuhkan perilaku prososial pada anak? ✓ Dari beberapa metode yang telah digunakan apa keunggulan dari metode-metode tersebut, Kenapa? ✓ Apa dampak yang bapak/ibu rasakan ketika anak terbiasa berperilaku prososial di lingkungan sekolah maupun di rumah? 	<p>memungut sampah yang berserakan.</p>
4.	Implikasi perilaku prososial	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Apakah bapak/ibu mengetahui penerapan perilaku prososial pada anak? ✓ Apakah bapak/ibu menyetujui penerapan metode-metode dalam menumbuhkan perilaku prososial pada anak? ✓ Berikan alasan mengapa perlu dilakukan penerapan metode-metode yang dapat menumbuhkan perilaku prososial pada anak! 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Iya ✓ Sangat setuju ✓ Karena perilaku prososial pada anak usia dini merupakan modal penting untuk beradaptasi dalam kehidupan sosialnya.

Nama : Ibu Vanitia
 Tingkat pendidikan : SMA/SMK
 Usia : 32 Tahun
 Alamat : Seutui

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pengetahuan tentang prososial	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menurut bapak/ibu apakah perilaku prososial itu? ✓ Seberapa penting anak usia dini memiliki perilaku prososial? ✓ Apa sisi positif yang didapatkan dari menanamkan perilaku prososial pada anak dimulai dari usia dini? 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Perilaku prososial adalah perilaku yang suka menolong orang lain tanpa ada maksud tertentu atau mengharapkan imbalan. ✓ Sangat penting ✓ Anak akan lebih mudah bergaul dan bersosialisasi
4.	Kualitas perilaku prososial anak usia dini	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam menerapkan perilaku prososial pada anak usia dini? ✓ Kendala apa saja yang bapak/ibu temukan dalam menerapkan perilaku prososial pada anak usia dini? 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Bisa dengan mengajarkann sekaligus mempraktikkan tentang berbagi dengan yang tidak punya, peduli dengan yang lagi kesusahan. ✓ Tidak ada kendala
3.	Metode penerapan perilaku prososial	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Metode apa yang sudah pernah ibu/bapak terapkan dalam menumbuhkan perilaku prososial pada anak? ✓ Dari metode tersebut, metode apa yang sering digunakan? Kenapa? ✓ Apakah bapak/ibu mengetahui atau pernah menerapkan metode lain dalam menumbuhkan perilaku prososial pada anak usia dini? ✓ Bagaimana cara bapak/ibu dalam 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Dengan metode deskriptif atau dengan cara menceritakan tentang perilaku prososial. ✓ Hanya memakai metode tersebut. ✓ Tidak mengetahui metode lainnya. ✓ Lebih dengan cara menjelaskan tentang pentingnya perilaku prososial. ✓ Respon anak sangat baik ✓ Terkadang ada

		<p>menerapkan metode tersebut?</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Bagaimana respon anak ketika ibu/bapak menerapkan metode tersebut? ✓ Apakah bapak/ibu mengalami kendala saat menerapkan metode lain dalam menumbuhkan perilaku prososial pada anak? ✓ Dari beberapa metode yang telah digunakan apa keunggulan dari metode-metode tersebut, Kenapa? ✓ Apa dampak yang bapak/ibu rasakan ketika anak terbiasa berperilaku prososial di lingkungan sekolah maupun di rumah? 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Dengan membiasakan perilaku prososial anak-anak menjadi terbiasa. ✓ Anak-anak menjadi lebih mudah diajak bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.
4.	Implikasi perilaku prososial	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Apakah bapak/ibu mengetahui penerapan perilaku prososial pada anak? ✓ Apakah bapak/ibu menyetujui penerapan metode-metode dalam menumbuhkan perilaku prososial pada anak? ✓ Berikan alasan mengapa perlu dilakukan penerapan metode-metode yang dapat menumbuhkan perilaku prososial pada anak! 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengetahui. ✓ Saya sangat menyetujui ✓ Agar anak tumbuh menjadi pribadi yang lebih percaya diri dan berakhlak.

Nama : Ibu Nelly Safitri
 Tingkat pendidikan : SMA/SMK
 Usia : 25 Tahun
 Alamat : Kom. Daroy, Ulee Tuy, Darul Imarah, Aceh besar

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pengetahuan tentang prososial	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menurut bapak/ibu apakah perilaku prososial itu? ✓ Seberapa penting anak usia dini memiliki perilaku prososial? ✓ Apa sisi positif yang didapatkan dari menanamkan perilaku prososial pada anak dimulai dari usia dini? 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ menurut saya perilaku prososial itu adalah perilaku yang didalamnya terdapat kerja sama, kebersamaan, kepedulian terhadap orang lain dan perilaku positif lainnya. kepentingan sendiri ✓ Sangat penting ✓ Perilaku prososial dapat membuat anak memiliki hasrat untuk menolong tanpa memikirkan.
4.	Kualitas perilaku prososial anak usia dini	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam menerapkan perilaku prososial pada anak usia dini? ✓ Kendala apa saja yang bapak/ibu temukan dalam menerapkan perilaku prososial pada anak usia dini? 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menata mainan, membiasakan anak untuk saling berbagi. ✓ Anak memiliki pemikiran bahwa apa yang ia miliki adalah miliknya sehingga sulit berbagi.
3.	Metode penerapan perilaku prososial	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Metode apa yang sudah pernah ibu/bapak terapkan dalam menumbuhkan perilaku prososial pada anak? ✓ Dari metode tersebut, metode apa yang sering digunakan? Kenapa? 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Penerapan metode teladan atau membiasakan. ✓ Karena dengan metode teladan atau pembiasaan tersebut anak-anak akan belajar bahwa perilaku

		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Apakah bapak/ibu mengetahui atau pernah menerapkan metode lain dalam menumbuhkan perilaku prososial pada anak usia dini? ✓ Bagaimana cara bapak/ibu dalam menerapkan metode tersebut? ✓ Bagaimana respon anak ketika ibu/bapak menerapkan metode tersebut? ✓ Apakah bapak/ibu mengalami kendala saat menerapkan metode lain dalam menumbuhkan perilaku prososial pada anak? ✓ Dari beberapa metode yang telah digunakan apa keunggulan dari metode-metode tersebut, Kenapa? ✓ Apa dampak yang bapak/ibu rasakan ketika anak terbiasa berperilaku prososial di lingkungan sekolah maupun di rumah? 	<p>prososial itu penting dan baik.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Untuk saat ini belum ✓ Membiasakan anak untuk saling menolong dan berbagi. ✓ Mereka merespon dengan baik ✓ Ya, terkadang ada ✓ Dengan membiasakan perilaku prososial anak-anak menjadi terbiasa. ✓ Anak-anak menjadi lebih bijak dalam bermain dan bersosialisasi dengan lingkungan.
4.	Implikasi perilaku prososial	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Apakah bapak/ibu mengetahui penerapan perilaku prososial pada anak? ✓ Apakah bapak/ibu menyetujui penerapan metode-metode dalam menumbuhkan perilaku prososial pada anak? ✓ Berikan alasan mengapa perlu dilakukan penerapan metode-metode yang dapat menumbuhkan perilaku prososial pada anak! 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Saya mengetahui. ✓ Saya menyetujui ✓ Karena dapat meningkatkan perilaku peduli, simpati, bekerja sama, dan tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari.

Lampiran 9. Dokumentasi



Gambar: Wawancara yang dilakukan bersama Kepala Sekolah



Gambar: Wawancara yang dilakukan Bersama Orang Tua Siswa TK Save The Kids



Gambar: Kegiatan Outdoor Murid Bekerjasama Memasuki Tanah ke Dalam Polybag.



Gambar: Kegiatan Murid dalam Menanam Tanaman Bersama-sama



Gambar: kegiatan salam-salaman bersama guru di kegiatan awal



Gambar: sholawat rutin bersama-sama setelah kegiatan



Gambar : Kegiatan bermain bersama teman-teman



Gambar : Proses wawancara dengan guru kelas



Gambar: proses wawancara dengan guru kelas



Gambar : Proses wawancara dengan guru kelas



Gambar : proses wawancara dengan guru kelas



Gambar : wawancara bersama wali murid



Gambar : Kegiatan Market Day



Gambar : Kegiatan Market Day



Gambar : Kegiatan Carrier Day

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Intan Zuhra

Tempat/ Tanggal Lahir : Banda Aceh/ 15 Januari 2001

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Kebangsaan : Indonesia

Alamat : Lambaroe Skep. Lr Durian, Banda Aceh

Pekerjaan : Mahasiswi

Data orang tua

Ayah : Zainal Abidin

Pekerjaan : PNS

Ibu : Anisah

Pekerjaan : PNS (Guru)

Alamat : Lambaroe Skep. Lr Durian, Banda Aceh

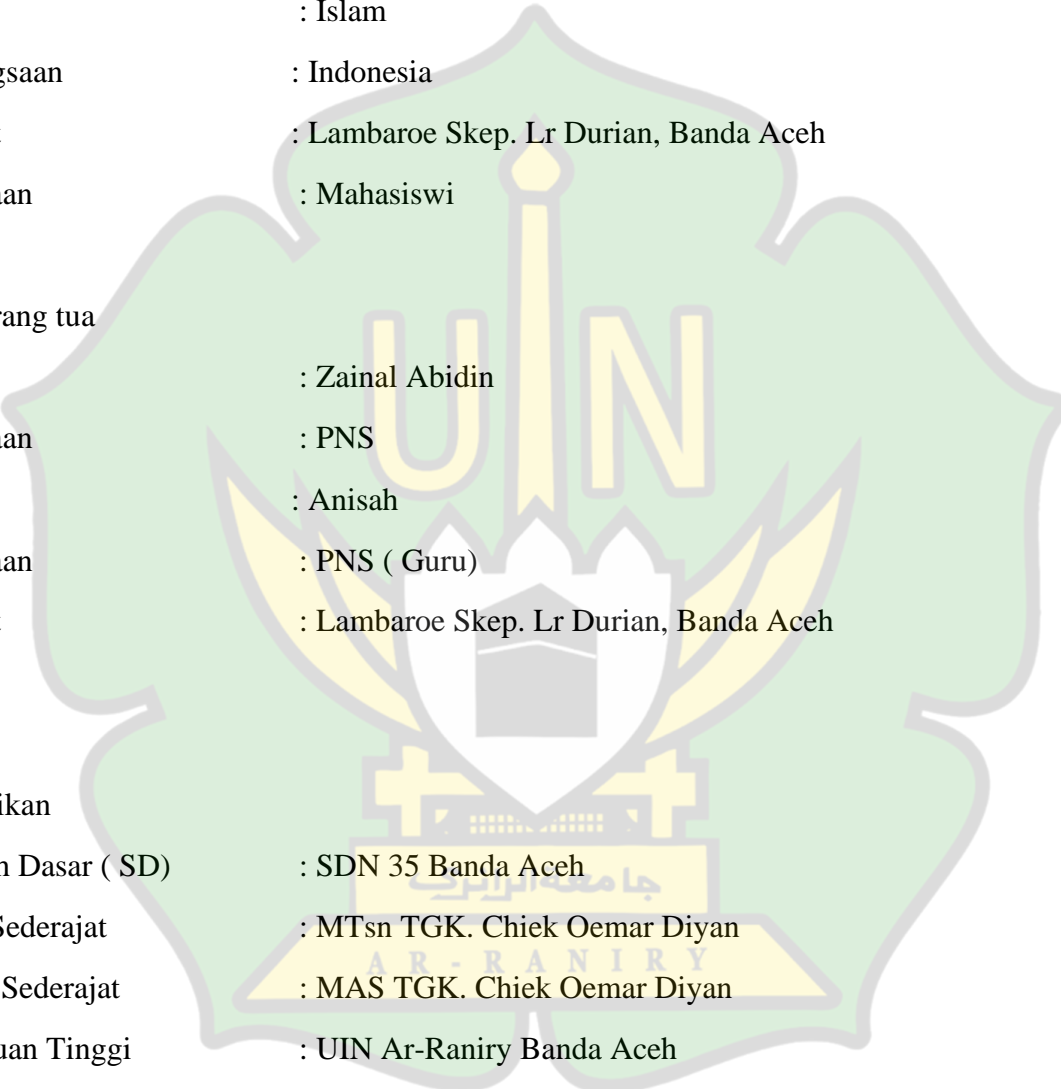
Pendidikan

Sekolah Dasar (SD) : SDN 35 Banda Aceh

SMP/ Sederajat : MTsn TGK. Chiek Oemar Diyan

SMA / Sederajat : MAS TGK. Chiek Oemar Diyan

Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

The image features a large, semi-transparent watermark of the UIN Ar-Raniry Banda Aceh logo in the background. The logo is a green shield-shaped emblem with a yellow and white central design. At the top, the letters 'UIN' are written in a large, stylized yellow font. Below this, there is a white architectural element resembling a minaret or a dome. The bottom part of the logo contains the text 'AR-RANIRY' in yellow, with 'جامعہ رانیری' written in Arabic script above it. The entire logo is set against a light green background.